



**STRATEGI TAMAN BACA SAHABAT BUKIT TUI
DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA
DI KELURAHAN KOTO PANJANG
KOTA PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Penulisan Skripsi
pada Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
UIN Mahmud Yunus Batusangkar*

Oleh:

DEWI MUSTASIA
NIM. 1830304003

**JURUSAN ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Mustasia
NIM : 1830304003
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka bersedia menerima sanksi dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan seperlunya.

Batusangkar, Juni 2022

Pena,



Dewi Mustasia
NIM. 1830304003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Dewi Mustasia NIM. 1830304003, judul: **STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT SAHABAT BUKIT TUI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA DI KELURAHAN KOTO PANJANG KOTA PADANG PANJANG**, memandang bahwa yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang *Munawarjah*.

Demikianlah pernyataan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, 11 Juni 2022

Pembimbing I



Dr. Hi Yanti Mulia Roga, SS., MA.
NIP. 197507052007012000

Pembimbing II



Muhammad Fadhli, M.P.
NIP. 198902052019031010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Dewi Mustasia NIM: 1830304003, yang berjudul: STRATEGI TAMAN BACA MASYARAKAT SAHABAT BUKIT TUI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA DI KELURAHAN KOTO PANJANG KOTA PADANG PANJANG, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022.

Demikian pengesahan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1.	Dr. Hj. Yanti Mulia Roza, SS, MA. NIP. 197507052007012000	Ketua Sidang/ Pembimbing I		7/6-2022
2.	Muhammad Fadhi, M.P NIP. 198902052019031010	Sekretaris Sidang/ Pembimbing II		7/6-22
3.	Dr. M.Haviz, M.Si NIP: 19800425209011010	Penguji Utama		7/6-2022
4.	Sri Wahyuni, M.IP NIP: 199007192019032012	Anggota Penguji		4/07/2022

Batusangkar 27 Juni 2022

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab

dan Dakwah



Dr. Akhyar Hanif, M.Ag

NIP. 196801201994031004

BIODATA PENELITI



Nama : Dewi Mustasia
NIM : 1830304003
Tempat/Tanggal Lahir : Sawahlunto Sijunjung/ 27 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Nama Orang Tua : 1. Wiryo
2. Casimpen
Pekerjaan Orang Tua : 1. Wiraswasta
2. Ibu Rumah Tangga
Alamat : Jl. Sungai Jerinjing Nagari Koto Ranah
Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya
Riwayat Pendidikan : 1. Tahun 2007-2012 : SDN 10 Koto Besar
2. Tahun 2013-2015 : SMPN 2 Koto Besar
3. Tahun 2016-2018 : SMAN 1 Sungai Rumbai
4. Tahun 2018-2022 : IAIN Batusangkar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur bagi Allah SWT. yang melimpahkan rahmat dan karunia kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan SKRIPSI yang berjudul **“STRATEGI TAMAN BACA SAHABAT BUKIT TUI DALAM MENINGKATKAN BUDAYA BACA DI KELURAHAN KOTO PANJANG KOTA PADANG PANJANG”**. Selanjutnya shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW selaku penutup segala Nabi dan Rasul yang diutus dengan sebaik-baik agama, sebagai rahmat untuk seluruh manusia, sebagai personifikasi yang utuh dari ajaran agama Islam dan sebagai tumpuan harapan pemberian cahaya syari’at di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan SKRIPSI ini peneliti mengalami berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang peneliti temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
2. Bapak Dr. Akhyar Hanif, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
3. Ibu Ummul Huda, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.
4. Bapak Dr. Adripen, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
5. Ibu Dr. Hj Yanti Mulia Roza, SS., MA selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Fadhli, M.P selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan dan memberikan masukan kepada peneliti dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.

6. Segenap tim penguji pada sidang *munawasyah* yaitu Bapak Dr. M. Haviz, M.Si selaku penguji utama dan Ibu Sri Wahyuni, M.IP selaku anggota penguji.
7. Civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Batusangkar baik dosen maupun karyawan yang mendidik, mengajar dan melayani peneliti selama peneliti menuntut ilmu.
8. Keluarga besar Taman Baca Sahabat Bukit Tui yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan membantu peneliti dalam pengumpulan data-data yang diperlukan untuk penulisan SKRIPSI ini.
9. Teristimewa kepada Bapak, Ibu, dan Abang dan keluarga peneliti yang telah mendo'akan dan memberikan dukungan baik materil maupun non materil serta semangat kepada peneliti.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam terkhusus angkatan 2018 yaitu yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan SKRIPSI ini.
11. Terimakasih juga kepada teman dan kakak terdekat peneliti yang berperan sebagai *support system* yaitu Pipah, Ai, Kak Ana, Agung dan teman yang sudah mengantar peneliti ke lokasi penelitian serta Dira yang sudah meminjamkan leptopnya dalam mengerjakan SKRIPSI ini dan ucapan terimakasih terkhusus untuk senior kak Devi Triana yang sudah mengarahkan dan memberikan support kepada peneliti dalam pembuatan SKRIPSI ini.

Akhirnya, kepada Allah SWT. jualah peneliti berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh Allah SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Semoga SKRIPSI ini dapat memberi manfaat kepada kita semua. *Aamiin ya rabbal 'alamin.*

Batusangkar, 7 Juli 2021

Dewi Mustasia
NIM. 1830304003

ABSTRAK

Dewi Mustasia, NIM. 1830304003, judul skripsi “**Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang**”. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah kurangnya budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang. Hal ini bisa dilihat dari tingkat kunjungan taman baca yang kurang dalam memanfaatkan buku yang ada disana. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai strategi apa saja yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca, dan hambatan yang dihadapi oleh pengelola taman baca dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang adalah dengan mensosialisasikan bacaan-bacaan kepada orang tua dengan cara mengajak orang tua membacakan buku untuk anaknya, melengkapi fasilitas di taman baca masyarakat seperti WIFI, komputer, *printer*, *wireless*, buku bacaan dan sebagainya. Namun masih banyak hambatan yang membuat kurangnya pelaksanaan kegiatan dikarenakan kurangnya anggaran atau pendanaan yang dapat menghambat kegiatan peningkatan budaya baca tersebut. Meskipun menghadapi beberapa hambatan, Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui melakukan beberapa solusi untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Adapun solusi yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah dengan mencari bantuan dana, dan *sponsor*. Selain itu pengelola membuat jadwal agar tidak bentrok dengan kegiatan sehari-hari. Saran untuk pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah pengelola diharapkan lebih aktif dalam mengelola taman baca agar kegiatan peningkatan budaya baca dapat terlaksana dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Strategi, Budaya Baca, Taman Baca Masyarakat*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
BIODATA PENELITI	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR ISTILAH	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Sub Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Strategi	11
a. Pengertian Strategi	11
2. Taman Baca	11
a. Pengertian Taman Baca	11
b. Fungsi Taman Baca	12
c. Pengembangan Taman Baca atau Taman Baca Masyarakat	15
4. Budaya Baca	18

a. Definisi Budaya Baca.....	18
b. Tujuan Membaca.....	19
c. Upaya Meningkatkan Budaya Baca.....	23
B. Kajian Penelitian yang Relevan	24
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	26
C. Subyek Penelitian	27
D. Instrumen Penelitian	27
E. Sumber Data.....	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	28
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Gambaran Umum Taman Baca Sahabat Bukit Tui	33
B. Temuan Penelitian	41
1. Perencanaan peningkatan budaya baca Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.....	41
2. Hambatan dalam peningkatan budaya baca Taman Baca Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.....	48
3. Upaya menghadapi hambatan peningkatan budaya baca Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.	49
C. Pembahasan	50
1. Perencanaan peningkatan budaya baca Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjangmeningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang	50
2. Hambatan dalam peningkatan budaya baca Taman Baca Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.....	53
3. Upaya menghadapi hambatan peningkatan budaya baca	

Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang. .54	
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	57
B. Implikasi	57
C. Saran	58
DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Taman Baca Masyarakat	40
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Persimpangan lokasi TBM Sahabat Bukit Tui.....	36
Gambar 4.2 Lokasi TBM Sahabat Bukit Tui.....	37
Gambar 4.3 Saung TBM Sahabat Bukit Tui.....	37
Gambar 4.4 Fasilitas TBM Sahabat Bukit Tui.....	44
Gambar 4.5 Kegiatan belajar di TBM Sahabat Bukit Tui.....	45

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Data TBM dan Komunitas Baca Aktif Binaan DPK.....	3
Tabel 3.1 Rancangan waktu penelitian.....	27
Tabel 4.1 Penggiat Taman Baca Masyarakat Bukit Tui.....	39

DAFTAR ISTILAH

<i>Long live education</i>	: Pendidikan seumur hidup
<i>Partner</i>	: Teman
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
UU RI	: Undang-Undang Republik Indonesia
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
TBM	: Taman Baca Masyarakat
KEMENDIKBUD	: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
<i>Life Skill</i>	: Mampu Beradaptasi
PLS	: Pendidikan Luas Sekolah
RT	: Rukun Tetangga
IT	: <i>Information and Tecknology</i>
LPM	: Lembaga Pemberdayaan Masyarakat
FPM	: <i>Fast Page Mode</i>
WIFI	: <i>Wireless Fidelity</i>
<i>Up To Date</i>	: Terkini
<i>Gadget</i>	: Gawai

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman pada saat sekarang ini, kita dituntut untuk mengikuti perkembangan dan paham akan ilmu pengetahuan tanpa ada batasan. Perkembangan teknologi tidak lepas dari membaca. Budaya membaca masyarakat sekarang masih tergolong kurang dibandingkan dengan budaya baca di negara maju. Allah SWT berfirman dalam surah Al-‘Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Terjemahannya:

Bacalah dengan (menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya, (Departemen Agama RI, 2010).

Menurut Dalman (2014) menyatakan membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam suatu tulisan. Hal ini berarti membaca berarti proses berpikir untuk memahami isi teks yang di baca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima, (Barus, 2019).

Jika dikaitkan dengan membaca sebagai cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan maka yang berperan dalam peningkatan budaya baca yaitu salah satunya adalah taman baca masyarakat. Oleh karena itu, hal yang harus dilakukan adalah membangun taman baca masyarakat.

Taman baca masyarakat atau Taman baca ialah suatu lembaga yang melayani kebutuhan masyarakat akan informasi mengenai ilmu pengetahuan

dalam bentuk bahan bacaan dan bahan pustaka lainnya. Sedangkan untuk pengelola taman baca masyarakatnya adalah masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi, (Kalida, 2012).

Budaya baca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila kita ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui budaya baca pula pendidikan seumur hidup (*long live education*) dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca.

Budaya baca dalam masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikap masyarakat terhadap bahan-bahan bacaan, tetapi juga ditentukan oleh ketersediaan dan kemudahan akses terhadap bahan-bahan bacaan. Ketersediaan bahan-bahan bacaan berarti tersedianya bahan-bahan bacaan yang memenuhi kebutuhan masyarakat, sedangkan kemudahan akses adalah tersedianya sarana dan prasarana dimana masyarakat dapat dengan mudah memperoleh bahan bacaan dan informasi tentang bacaan dan informasi tentang bahan bacaan, (Saputra, 2021).

Pembangunan budaya baca yang dilakukan oleh masyarakat dapat direalisasikan dengan membangun taman baca. Taman baca memiliki fungsi hampir sama dengan perpustakaan yakni untuk meningkatkan budaya membaca. Banyak upaya yang dilakukan oleh taman baca untuk meningkatkan budaya baca masyarakat. Sehingga perlu diketahui bagaimana strategi dalam meningkatkan budaya baca di masyarakat.

Ada hal yang perlu dipersiapkan dan dinilai dalam pembangunan taman baca. *Pertama*, kelayakan dinilai jika *partner* kerja memang serius dalam pembangunan taman baca. Layak tidaknya taman baca dapat dilihat jika tujuan serta fungsi dari taman baca tersebut jelas. *Kedua*, lokasi yang

tepat. Lokasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dapat berpengaruh terhadap pembangunan taman baca. Jika lokasi jauh dari jangkauan masyarakat, maka kegiatan taman baca tidak akan efektif. *Ketiga*, yang perlu dinilai saat melakukan kerja sama adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam pembangunan taman baca. Jika tidak ada sumber daya manusia, maka taman baca tidak ada yang mengolah dan kegiatan taman baca tidak akan berjalan.

Terdapat 14 taman baca aktif yang ada di Kota Padang Panjang. Taman baca ini menjalankan berbagai program kegiatan yang memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat madani bagi lingkungan sekitar serta membuat masyarakat yang dapat mengembangkan potensi diri.

Adapun beberapa data taman baca masyarakat aktif binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data TBM dan Komunitas Baca Aktif Binaan DPK

NO	NAMA TBM/ KOMUNITAS	ALAMAT	PENGURUS	NO.HP	PINJAMAN BERGULIR
1.	Pojok Baca Bank Sampah Angrek Bulan	Jl.Rahmah El Yunusiah N0.64a Rt 8 Kelurahan Pasar Usang	Eli Fahmi	081374396933	√
2.	Pojok Baca Saiyo Ransam	Jl. A.Yani Ransam No. 07 Rt.7 Kelurahan Sigando	Defri Yeni	082288215068	√
3.	Pojok Baca Angrek Merah	Jl. M.Yamin S.H No. 18 Rt.16 Gang Kita Kel. Pasar Usang	Nini Yanti	081363166822	√
4.	TBM Bunda Denisha	Jl. Anas Karim No. 29 Rt.6 Kelurahan Pasar Usang	Efri Yeni	085274440914	√

5.	Taman Baca Sahabat Bukit Tui	Jl. Pelita Dalam Rt.03 Guguak Gadang Kel.Koto Panjang	Fitri Yani	082387601518	√
6.	Ruang Baca Rimba Bulan	Jl. Rph No.21 Rt 7 Samping Hotel Rangkayo Basa Silaing Bawah	Alvin Nur Akbar	085274737544	√
7.	TBM Padang Kelok	Kampung Padang Kelok Rt 3 Kelurahan Ngalau	Meri Anggraini	085271512544	√
8.	TBM Laskar Sago	Jl. Gatot Subroto Rt 14 Perum Sago Kelurahan Ngalau	Nurfida Leli	085278165128	√
9.	TBM Sahalai Lapiak	Rumah Dataku Kampung Kb Sebelah Kantor Lurah Koto Katiak	Bunga Juwita	085264688818	√
10.	TBM Makrame	Jl.Prof. Hamka Rt 01 Kelurahan Bukit Surungan	Asmidar	08527245570	√
11.	TBM Gumala Kreatif	Jl. Moh Roem No.1 Kelurahan Guguk Malintang	Yandri Yamaika	081266661966	√
12.	Pojok Baca Baramas	Pondok Baselo Baramas	Eka Sapta	08126727110	√
13.	Pojok Baca	Jl. Syech	Ridwansyah	081363605530	×

	Serambis Milk	Ibrahim Musa Rt 7 Kelurahan Ganting			
	Hamka Corner Ma Km Kauman	Ma Km Kauman Jl. Ri Dt Sinaro Panjang No. 28 Tanah Pak Lam	Januar Efendi	082386111717	×

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang, 2021

Berdasarkan data di atas, taman baca masyarakat yang aktif dan berada di bawah binaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang sebanyak 14 taman baca. Taman baca yang dikelola oleh setiap pengurus memiliki program kegiatan masing-masing. Diantara program kegiatan yang dilaksanakan dapat berupa kegiatan belajar mengajar tambahan bagi siswa SD, SMP, SMA. Pengajarnya berasal dari sukarelawan yang memiliki pendidikan lebih tinggi seperti para mahasiswa, karyawan dan sebagainya. Kegiatan yang dapat dilakukan antara lain seperti mendongeng untuk anak-anak, latihan belajar pidato adat, latihan silat, dan sebagainya.

Budaya baca di Indonesia masih tergolong lemah hal ini dapat dilihat dari kurangnya minat baca masyarakatnya, baik dari segi pelajar, pekerja, dan nonpekerja. Padahal dengan membaca kita bisa menemukan inspirasi baru, pengetahuan baru serta berita-berita baru. Dengan membaca secara tidak langsung kita sudah menjelajahi tempat atau waktu yang tidak pernah kita lalui, begitu dahsyat efek dari membaca, sehingga bisa membuka cakrawala seluas-luasnya. Sebagai jembatan ilmu pengetahuan, membaca memiliki dampak yang sangat luar biasa apabila diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (Saputra, 2021).

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya budaya baca masyarakat, diantaranya: (1) Kurangnya fasilitas perpustakaan di daerah pedesaan, perkampungan serta kurangnya pengertian akan manfaat perpustakaan. (2) Kurangnya tenaga pengelola perpustakaan yang profesional. (3) Terbatasnya bahan pustaka dalam jumlah dan variasinya yang

belum memenuhi kebutuhan pengguna jasa perpustakaan. (4) Kurang bervariasi jenis layanan perpustakaan. (5) Terbatasnya ruangan perpustakaan. (6) Terbatasnya perabot dan peralatan perpustakaan. (7) Kurangnya kebijakan tentang promosi budaya baca dan pemasyarakatan perpustakaan. (8) Belum adanya kemitraan kerja sama jaringan yang terpadu antar perpustakaan atau lembaga lainnya, (Hidayanto, 2013).

Jika melihat kondisi masyarakat di sekitar Kota Padang Panjang terkhusus di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang, ada beberapa faktor penyebab kurangnya budaya baca masyarakat seperti kurangnya motivasi, kondisi ekonomi, lingkungan sosial, kebiasaan, faktor kebudayaan, perkembangan teknologi dan lain sebagainya. Budaya baca timbul dari adanya minat membaca. Untuk meningkatkan budaya baca masyarakat, taman baca perlu melakukan beberapa kegiatan.

Jika dilihat faktor dari budaya atau suatu kebiasaan sekelompok tertentu yang mempengaruhi kemampuan membaca. Menurut Somadoyo (2011) faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca seseorang dalam konteks Indonesia adalah (1) tradisi kelisanan, seperti yang diketahui bahwa secara historis kultur masyarakat kita mengantongi budaya lisan dan budaya tutur, (2) sisten persekolahan yang kurang memberika peluang yang cukup bagi hadirnya keberaksaan atau tradisi membacakan bacaan kepada peserta didik, seperti guru terlalu banyak menjadi pembicara dan murid terlalu banyak menjadi pendengar. Berdasarkan teori tersebut semakin dipertegas bagaimana kebiasaan yang telah terjadi secara turun temurun turut mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, (Pratiwi, 2016).

Kalau dicermati secara seksama, untuk menciptakan dan mengembangkan budaya baca masyarakat akan terwujud apabila semua pihak dari mulai pemerintah, kalangan swasta, pustakawan, dunia pendidikan, orang tua, maupun elemen masyarakat lainnya mau duduk bersama-sama satu meja dan bersama berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan bersama yaitu mencerdaskan masyarakat melalui pemasyarakatan perpustakaan, (Friantary, 2018).

Berdasarkan permasalahan tersebut, sejalan dengan UU RI NO.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Pasal 48, mengenai Pembudayaan Kegemaran Membaca dilakukan melalui keluarga, pendidikan, dan masyarakat. (1) Pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) difasilitasi oleh pemerintah dan pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. (2) Pembudayaan kegemaran membaca pada satuan pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 (satu) dilakukan dengan pengembangan dan memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran. (3) Pembudayaan kegemaran membaca pada masyarakat sebagaimana pada ayat 1 (satu) dilakukan melalui penyediaan sarana perpustakaan di tempat-tempat umum yang mudah terjangkau, murah dan bermutu.

Upaya untuk menumbuhkan budaya baca di masyarakat sebenarnya bisa dimulai dengan penyediaan berbagai sarana dan prasarana yang bisa mendorong tumbuhnya budaya baca di masyarakat tersebut. Misalnya penyediaan buku atau bahan bacaan lainnya yang mudah diakses oleh masyarakat. Selain itu bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas membaca, seperti lomba menulis, resensi buku, kompilasi hibah penelitian, forum diskusi, debat dan sebagainya, (Prianto, 2020).

Taman Baca Sahabat Bukit Tui adalah taman baca yang berlokasi di Kota Padang Panjang Kelurahan Koto Panjang. Taman Baca Sahabat Bukit Tui mengambil sasaran masyarakat sekitar Kota Padang Panjang dalam peningkatan budaya membaca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang. Lokasi yang terpencil yang berada di kaki bukit tui membuat budaya membaca menjadi kurang. Selain itu, hal unik yang dimiliki Taman Baca Sahabat Bukit Tui adalah saung. Oleh karena itu perlu adanya strategi dalam peningkatan budaya baca.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembina sekaligus pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Padang Panjang salah satu upaya peningkatan budaya baca yang dapat dilakukan oleh Taman Baca

Sahabat Bukit Tui adalah dengan mengadakan lapak baca, perpustakaan keliling, kegiatan perlombaan TBM dan kegiatan yang dapat mendorong masyarakat untuk lebih dekat dengan buku sehingga menumbuhkan minat dan meningkatkan budaya baca masyarakat, (Fitria Diane Pratiwi, wawancara, 15 Oktober 2021).

Ada beberapa kegiatan Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam upaya meningkatkan budaya baca di Kota Padang Panjang terkhusus di Kelurahan Koto Panjang. Tidak hanya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat Kelurahan Koto Panjang, tetapi hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan budaya baca tersebut. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kota Padang Panjang terkhusus di Kelurahan Koto Panjang, tentulah harus dilakukan penelitian.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai bagaimana strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam menjalankan berbagai program kegiatan untuk mengembangkan budaya baca pada Taman Baca Sahabat Bukit Tui di masyarakat kota Padang Panjang serta hambatan yang terjadi ketika melakukan kerja sama dengan taman baca masyarakat dan bagaimana cara penyelesaiannya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana **”Strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang.

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, sub fokus yang penulis rumuskan adalah:

1. Bagaimana strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang?

2. Apa hambatan dalam upaya peningkatan budaya baca yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang?
3. Apa saja yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam upaya peningkatan budaya baca yang dilakukan Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang
 2. Untuk mendeskripsikan apa hambatan dalam upaya peningkatan budaya baca yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang
 3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan untuk menghadapi hambatan dalam upaya peningkatan budaya baca yang dilakukan Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang
- Manfaat Penelitian dan Luaran Penelitian.

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang bermanfaat baik teoritis maupun praktis:

a. Manfaat Teoritis

Untuk pengembangan ilmu, terutama bagi peneliti itu sendiri dan terbuka bagi peneliti lain dalam mendalami serta mengembangkan masalah yang berkaitan dengan kerja sama perpustakaan. Peneliti berharap skripsi ini bisa menjadi acuan untuk pembuatan skripsi selanjutnya agar menjadi lebih baik kedepannya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengelola Taman Baca Bukit Tui.

- 2) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam hal peran Taman Baca sebagai dalam pembinaan dan pengembangan Taman Baca Tui.
- 3) Sebagai salah satu acuan dan referensi bagi penelitian selanjutnya, khususnya mengenai pengembangan Taman baca.
- 4) Sebagai bentuk pengembangan kurikulum pendidikan jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam tentang pengembangan taman baca.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah dan diseminarkan dalam forum ilmiah.

F. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, definisi istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi

Strategi adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus, (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Sedangkan menurut Sanjaya (2017), dalam dunia pendidikan strategi di definisikan sebagai sebuah perencanaan atau proses yang berisi perihal susunan aktivitas atau kegiatan yang di buat untuk mencapai tujuan tertentu ataupun untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu, (Amin, 2020). Dari penjelasan tersebut, strategi adalah suatu rencana yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu melalui suatu kegiatan tertentu.

2. Budaya Baca

Budaya baca adalah suatu sikap atau tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. (Friantary, 2018) Sedangkan minat baca mengandung unsur keinginan, kesadaran, dan rasa senang untuk membaca, (Istiqlal, 2019). Dari penjelasan tersebut, budaya baca dapat diartikan sebagai kebiasaan dalam aktivitas membaca. Budaya baca terbentuk dari minat baca yang lama-kelamaan akan menjadi kebiasaan

sehingga menjadi budaya baca.

3. Taman Baca

Menurut Dinas Kesehatan Masyarakat, yang dimaksud Taman baca atau taman baca masyarakat (TBM) adalah lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan sejenis ataupun kegiatan lain terutama dalam pendidikan non formal yang dilengkapi dengan bahan bacaan dan sarana prasarana yang ada serta didukung oleh pengelola sebagai motivator, (Hidayanto, 2013).

Berdasarkan penjelasan tersebut, taman baca masyarakat dapat diartikan sebagai lembaga fasilitator yang bertugas untuk meningkatkan minat baca masyarakat dalam pendidikan informal dan didukung oleh pengelola taman baca masyarakat tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian strategi

Kata strategi berasal dari bahasa latin *strategia*, yang diartikan sebagai seni penggunaan rencana untuk mencapai suatu tujuan, (Anitah, 2007). Dunia pendidikan, strategi di defifenisinisikan sebagai sebuah perencanaan atau proses yang berisi perihal susunan aktivitas atau kegiatan yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu ataupun untuk mencapai tingkat pendidikan tertentu. Sedangkan dalam menerapkan rancangan yang sudah disusun dinamakan metode. Dengan demikian strategi mengacu pada suatu perencanaan atau perancangan untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan metode mengacu pada cara yang digunakan untuk menerapkan strategi, (Amin, 2020).

Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian tindakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang berorientasi jangka panjang dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan secara khusus memperhatikan pesaingnya, (Amin,2020). Strategi yang baik adalah stategi yang disusun berdasarkan kelemahan instansi, kemampuan instansi, serta antisipasi terhadap perubahan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu perencanaan mengenai kegiatan dengan memperhatikan segala aspek di sekitar untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Taman baca

a. Pengertian Taman baca

Taman baca masyarakat adalah lembaga yang menyediakan koleksi atau wahana bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan masyarakat yang berguna untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mandiri, (Amaliyah, 2019).

Salah satu sumber belajar dan tempat penyedia informasi adalah taman baca. Taman baca sebagai tempat untuk menumbuhkan budaya baca yang ada di masyarakat karena taman baca lebih dekat dengan masyarakat.

Taman baca dikelola oleh masyarakat yang dipercaya atau memiliki niat berpartisipasi untuk memberikan layanan kebutuhan masyarakat akan informasi dan ilmu pengetahuan. Kegiatan utama pengelolaan taman baca masyarakat yaitu mengumpulkan sumber informasi dalam berbagai bentuk seperti tertulis dan terekam. Selain itu, pengelolaan taman baca juga harus bisa membantu warga belajar dalam menimba ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupannya, (Amaliyah, 2019).

Menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat (dalam Irmawita (2014), indikator keberhasilan suatu Taman Baca Masyarakat (TBM) antara lain :

1. Tersedianya koleksi bacaan yang mencerdaskan pembaca.
2. Terlayannya minimal 30 orang pengunjung tetap/ pembaca/ peminjam bahan bacaan perminggu.
3. Terselenggaranya berbagai kegiatan di bidang peningkatan minat baca masyarakat.
4. Termotivasinya masyarakat untuk membaca.
5. Terangkatnya kualitas SDM masyarakat.

Budaya baca merupakan hal yang perlu ditanamkan pada diri seseorang agar terciptanya masyarakat yang berpengetahuan dan berwawasan luas.

b. Fungsi Taman baca

Menurut Kemendikbud (2013), adapun 3 (tiga) fungsi TBM diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Sebagai sumber belajar

Pengadaan bahan bacaan terutama buku yang merupakan sumber belajar pendukung masyarakat yang ingin belajar

sepanjang hayat, seperti buku pengetahuan, keterampilan praktis dan lain sebagainya.

2) Sebagai sumber informasi

Penyediaan bahan bacaan dari taman baca masyarakat berupa surat kabar, majalah, booklet-leaflet, referensi, atau akses internet yang dapat digunakan masyarakat untuk mencari semua jenis informasi yang dibutuhkan.

3) Sebagai tempat rekreasi-edukasi

Hiburan yang mendidik dan menyenangkan dapat terlaksana dengan adanya penyediaan koleksi buku nonfiksi. Selain itu, dengan menyediakan buku bacaan tersebut mampu membawa masyarakat lebih cermat dalam berinteraksi sosial di lingkungan masyarakat.

Taman baca memiliki fungsi diantaranya yaitu sebagai sumber belajar bagi masyarakat melalui program pendidikan nonformal dan informal, tempat yang memiliki sifat rekreatif melalui bahan bacaan, memperkaya pengalaman belajar masyarakat, latihan tanggungjawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan, tempat pengembangna *life skill*, dan lain sebagainya, (Kalida, 2012)

Taman baca masyarakat merupakan sarana peningkatan budaya membaca masyarakat, yaitu dengan menyediakan ruang untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan buku dan dilengkapi dengan koleksi seperti majalah, koran, buku anak, komik dan lain sebagainya, (Jene, 2013)

Menurut Lasa HS (2009), taman baca masyarakat merupakan sumber belajar yang melaksanakan fungsi perpustakaan yang menyediakan bahan informasi yang dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan minat baca sehingga menjadi budaya baca masyarakat. Adapun fungsi taman baca masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Menumbuhkan minat baca.
2. Memperkaya pengalaman belajar.

3. Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
4. Memperluas wawasan masyarakat.
5. Tempat belajar sepanjang hayat, (Chumaidah, 2020).

Menurut Dwiyanoro (2019), adapun fungsi Taman Baca diantaranya:

1. Sebagai sumber belajar dengan menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat. Adanya sumber belajar misalnya buku, diharapkan dapat mendukung masyarakat dalam pelajaran sepanjang hayat, dan dapat menambah wawasan untuk mengaplikasikan berbagai keterampilan praktis secara langsung, diantaranya bertani, berkebun, budidaya ikan, menjahit dan sebagainya. Masyarakat dapat menerima pemahaman serta informasi yang lebih baik mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan.
2. Sebagai sumber informasi melalui penyediaan bacaan berupa koran, tabloid, referensi *booklet-leaflet* dan atau akses internet yang dapat digunakan masyarakat dalam melakukan akses informasi. Masyarakat di lingkungan sekitar tidak lagi ketinggalan informasi.
3. Taman Baca Masyarakat sebagai tempat rekreasi, dan edukasi yang disediakan dalam memberikan hiburan yang mendidik dan menyenangkan. Lingkungan di sekitar taman baca banyak sekali anak-anak yang bermain. Maka, taman baca menyediakan tempat bermain dan rekreasi serta belajar anak-anak. Taman baca akan dapat menarik minat anak-anak untuk datang. Salah satu sarana yang digunakan adalah rumah pohon, alat-alat permainan tradisional, alat menggambar, dan hewan-hewan yang dijadikan contoh (kelinci, marmut, ikan dan lain sebagainya), (Dwiyanoro, 2019).

Berdasarkan fungsi dari taman baca masyarakat tersebut, taman baca masyarakat memiliki fungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan dari seluruh kalangan masyarakat serta menumbuhkan budaya baca dan menciptakan kerukunan antar masyarakat. Fungsi tersebut diharapkan dapat terlaksana dengan baik

agar budaya baca masyarakat dapat berjalan.

c. Pengembangan taman baca masyarakat

Taman baca masyarakat dapat menjadi alternatif bagi masyarakat untuk tempat memanfaatkan waktu luang dengan membaca dan menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan. Ketersediaan taman baca tentulah akan menjadi tempat yang kondusif untuk menggugah masyarakat membiasakan dirinya untuk membaca. Diperlukan partisipasi pamong desa serta tokoh-tokoh masyarakat untuk mensosialisasikan keberadaan dan manfaat dari adanya taman baca di kehidupan sehari-hari. Partisipasi dari keluarga yang memiliki kemampuan lebih, dapat menyumbangkan bahan bacaan yang dimilikinya, baik berupa majalah, koran, buku-buku yang akan diberikan ke taman baca masyarakat sehingga koleksi taman baca bertambah dari waktu ke waktu, (Hermana, 2011).

Kegiatan tersebut tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan tingkat literasi informasi yang ada di suatu daerah dengan membangun taman baca masyarakat. Selain itu, dapat juga dapat memperkuat relasi untuk masyarakat tersebut.

Pengembangan taman baca masyarakat, ada beberapa faktor yang diperlukan dalam pengembangan taman baca masyarakat diantaranya: *pertama*, sumber daya fisik (buku, majalah, tabloid, koran dan lain sebagainya). *Kedua*, sumber daya manusia yang merupakan faktor penting dalam pengelolaan taman baca masyarakat. *Ketiga*, sumber daya jaringan, taman baca masyarakat perlu menjalin jaringan oleh pihak lain diantaranya dari seperti dinas pendidikan dan dinas lain, para penyuluh pertanian dan para pembaharu bagi masyarakat. *Keempat*, sumber daya finansial, yaitu pendanaan bagi laju pengelolaan taman baca masyarakat, (Hermana, 2011).

Pembangunan taman baca masyarakat di suatu daerah memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi informasi yang ada di lingkungan tersebut. Kegiatan pembentukan komunitas taman baca masyarakat

dan struktur organisasi serta program-program kegiatan yang akan dilakukan untuk pengembangan taman baca masyarakat perlu dilakukan, (Afrina, 2020).

Perkembangan taman baca selanjutnya, Taman baca adalah menjadi salah satu program rill dari Direktorat Pembinaan Budaya Baca, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah (PLS), Departemen Pendidikan Nasional. Taman baca juga menjadi saeana pendukung yang cukup efektif dalam pemberantasan buta huruf. Hal ini dilakukan dengan memberikan layanan pendidikan non formal bagi masyarakat, (Kalida, 2012).

Agar lebih berkembangnya taman baca masyarakat dengan upaya dan kegiatan yang ada di taman baca tersebut, maka diperlukan kegiatan kerja sama oleh pihak-pihak tertentu sebagai tahap pengembangan taman baca tersebut. Selain itu, kerja sama yang dilakukan oleh taman baca masyarakat juga dapat mempermudah program kegiatan yang ada di taman baca masyarakat.

Mengembangkan taman baca yang produktif yaitu mengupayakan taman baca masyarakat yang menghasilkan, baik dari segi meningkatnya dukungan dan partisipasi masyarakat terhadap taman baca masyarakat, maupun taman baca yang bisa menghasilkan nilai ekonomi bagi pengelola taman baca maupun anggotanya. Proses pengembangan taman baca masyarakat dapat dimulai dengan menciptakan sesuatu yang sederhana dan menarik perhatian masyarakat, (Hermana, 2011).

Keterlibatan anggota taman baca masyarakat sangatlah penting, karena hal ini akan menyukseskan progam kegiatan yang dilakukan oleh taman baca tersebut. Hal ini dapat dilihat seperti:

1. Membuat bahan-bahan bacaan buatan sendiri
2. Inti dari kegiatan ini adalah pengelola dapat membuat bahan-bahan bacaan sendiri berbentuk narasi ataupun deskripsi sesuai dengan minat kegiatan yang disukai oleh masyarakat setempat.

3. Membuat bacaan dari hasil tulisan anggota TBM dan masyarakat sekitar
4. Pengelola bisa mengumpulkan bahan bacaan dari anggotanya sendiri. Pengelola bertugas menghimpun, menampilkan dan memberikan honor kepada penulis.
5. Mengadakan pameran buku “dari masyarakat untuk masyarakat oleh masyarakat”
6. Pameran buku yang diadakan oleh taman baca masyarakat dapat menjadi kegiatan produktif yang bisa berhasil jika dikelola dengan baik.
7. Mengadakan lomba-lomba yang bermanfaat
8. Lomba yang bermanfaat bisa dilakukan oleh pengelola taman baca masyarakat dapat menarik minat baca masyarakat untuk motivasi datang ke taman baca.

Selain itu, beberapa ide kreatif yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca masyarakat adalah:

1. Promosi perpustakaan dan minat baca.
2. Kampanye pengumpulan buku.
3. Lomba perpustakaan.
4. Lomba membaca.
5. Pemilihan pustakawan teladan.
6. Penelitian minat baca masyarakat.
7. Peningkatan layanan perpustakaan keliling, dan
8. Peningkatan minat baca di sekolah, (Hartono, 2016).

Adapun petunjuk teknis yang disusun dengan tujuan dapat dijadikan sebagai acuan bagi pemangku kepentingan sesuai dengan peran masing-masing dalam melaksanakan, mengajukan, menyeleksi, menyalurkan, menyelenggarakan kegiatan, memonitor, mengevaluasi dan akuntabilitas layanan Taman Baca Masyarakat, (Kemendikbud, 2013).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013), maksud dari petunjuk teknis ini adalah:

1. TBM adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan seperti buku, majalah, tabloid, koran, komik dan bahan multimedia lain dan dilengkapi ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis dan kegiatan literasi lainnya.
2. Bantuan untuk TBM merupakan dana yang bersumber dari sumber Anggaran Pendapatan Belanja Negara yang disalurkan kepada lembaga (masyarakat) untuk dipergunakan sebagai biaya operasional merintis/mendirikan.
3. Satuan pendidikan nonformal adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.

3. Budaya Baca

a. Definisi budaya baca

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013), budaya diawali dari sesuatu yang sering atau biasa dilakukan sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan atau budaya. Sedangkan baca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, menduga, dan memperhitungkan, (Hajar, 2016).

Budaya merupakan fikiran, akal budi, adat istiadat, sesuatu yang sudah sukar dirubah. Budaya adalah daya dari budi yang berupa citra, rasa dan karsa. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami. Jadi budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu,

budaya dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan, (Saputra, 2021).

Membaca merupakan kegiatan memperkaya pengetahuan serta memperluas wawasan untuk membentuk watak dan sikap sejalan dengan bertambahnya pengetahuan, (Perpustakaan Nasional, 2018).

Sedangkan menurut Artana (2016) mendefinisikan membaca sebagai proses aktivitas komunikasi yang kompleks. Membaca bertujuan untuk melihat, memahami isi atau makna dan memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis sehingga diperoleh pemahaman terhadap bacaan. Melalui membaca tersebut pembaca memperoleh informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan.

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, keragaman, hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan mereka. Tumbuhnya budaya membaca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya, (Saputra, 2021).

Sehubungan dengan kebiasaan dan budaya baca paling tidak ada 3 (tiga) tahapan yang harus dilalui yaitu: *Pertama*, dimulai dengan adanya ketertarikan terhadap buku-buku yang dikemas, baik dari segi desain, gambar, bentuk maupun ukurannya. *Kedua*, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan buku yang disesuaikan dengan selera, kemudian terbentuklah kebiasaan membaca. Kebiasaan terbentuk karena sering dilakukan. *Ketiga*, jika kebiasaan ini dapat terpelihara, maka akan terus berlanjut hingga dewasa dan membudaya dalam diri seseorang, (Hajar, 2016).

Perlu ditekankan bahwa terbentuknya budaya membaca tersebut bukan hanya sekedar didasari oleh kegemaran membaca literal. Budaya membaca yang dikembangkan adalah agar terbentuknya karakter masyarakat yang gemar membaca dan mampu memahami

dan mengkritisi teks atau informasi yang diterima oleh individu tersebut. Dengan kata lain membaca kritis bertujuan agar proses pembelajaran menjadi aktif dan kritis bukan pasif dan hanya menerima, (Perpustakaan Nasional RI, 2018).

Adapun menurut Soetminah dalam buku menumbuhkan minat baca pada usia dini dalam Saputra (2021) menyatakan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi budaya baca yaitu:

1. Faktor dari dalam

- a. Pembawaan atau bakat seseorang yang merupakan faktor yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orang tuanya senang membaca buku akan memungkinkan sifat tersebut akan menurun pada anaknya.
- b. Jenis kelamin, perbedaan budaya membaca juga dipengaruhi oleh perbedaan kelamin. Karena sifat kodrati, maka pria dan wanita memiliki minat dan selera yang berbeda.
- c. Tingkat pendidikan, orang yang lebih tinggi pendidikannya akan berbeda minat membacanya dengan orang yang lebih rendah tingkat pendidikannya. Minat yang berbeda disebabkan karena perbedaan kemampuan dan kebutuhan.
- d. Keadaan kesehatan, minat membaca seseorang akan dipengaruhi oleh keadaan kesehatannya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca buku, tapi dia dalam keadaan kurang sehat maka ghairahnya untuk membaca akan terganggu bahkan minat membacanya bisa sampai hilang. Sebaiknya apabila orang tersebut dalam keadaan yang sehat maka dia sangat bersemangat untuk membaca.
- e. Keadaan jiwa, faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat membacanya. Apabila seseorang dalam keadaan resah, sedih, atau kacau pikirannya, kebanyakan orang bila dalam keadaan tersebut maka ghairahnya untuk membaca akan berkurang ataupun hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang

atau gembira orang tersebut akan sangat bersemangat untuk membaca.

f. Kebiasaan. Orang yang memiliki kebiasaan membaca tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan, atau sebaliknya. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Orang yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak daripada orang yang tidak suka membaca.

2. Faktor dari luar

Keragaman jenis buku juga mempengaruhi minat baca seseorang. Seseorang akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar atau warna yang menarik.

3. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang mempunyai kebiasaan membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca seseorang. Contohnya jika seorang ayah mengajak anaknya pergi ke toko buku, membelikan buku, dan mengajarnya membaca. Hal itu dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak terhadap bacaan dan menimbulkan anak yang gemar membaca, (Saputra, 2021).

Kebudayaan membaca juga harus sebanding dengan ketersediaan bahan koleksi yang akan di baca untuk memperoleh kebutuhan informasi. Selain itu akses yang mudah juga harus di pertimbangkan dalam upaya peningkatan budaya baca tersebut.

b. Tujuan membaca

Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dari sumber tertulis. Menurut Anderson mengemukakan beberapa tujuan membaca, yaitu:

1. Membaca untuk memperoleh perincian atau fakta; yaitu bertujuan

untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh pembaca.

2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama; yaitu untuk mengetahui topik atau masalah dalam bacaan.
3. Membaca untuk mengetahui ukuran atau susunan organisasi cerita; yaitu bertujuan untuk mengetahui bagian-bagian cerita dan hubungan antar bagian cerita.
4. Membaca untuk menyimpulkan atau membaca inferensi; yaitu membaca yang diharapkan dapat merasakan sesuatu yang dirasakan penulis.
5. Membaca untuk mengelompokan atau mengklasifikasi; yaitu bertujuan untuk menemukan hal-hal yang tidak wajar mengenai sesuatu hal.
6. Membaca untuk menilai atau mengevaluasi; yang bertujuan untuk menemukan suatu keberhasilan berdasarkan ukuran tertentu.
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan; yang bertujuan untuk menemukan bagaimana cara, perbedaan dan persamaan dua hal atau lebih, (Darmadi, 2018)

Menurut Nurhadi ada beberapa pendapat mengenai tujuan membaca yaitu:

1. Memahami secara detail mengenai isi buku.
2. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
3. Mendapatkan informasi mengenai suatu hal.
4. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat.
5. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
6. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
7. Mencari merek barang yang cocok untuk dibeli.
8. Ingin menilai kebenaran dari gagasan pengarang.
9. Ingin memperoleh informasi mengenai lowongan pekerjaan.
10. Ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang, (Ikawati, 2013).

Berdasarkan tujuan membaca yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari membaca sangat beragam, tergantung dari tujuan yang ingin diperoleh. Membaca merupakan keterampilan yang melibatkan serangkaian keterampilan yang lainnya. Oleh karena itu, membaca dapat meningkatkan kreativitas seseorang.

c. Upaya peningkatan budaya baca

Menumbuhkan budaya membaca adalah suatu hal yang akan selalu mengemuka terutama pada kalangan pelajar. Dampak yang dirasakan saat ini, membaca belum menjadi budaya dalam diri seseorang. Salah satu hal yang bisa dilakukan kalangan pendidik adalah memberi tugas membaca dan menulis isi dari buku yang dibaca. Tujuannya ialah untuk menumbuhkan budaya baca.

Menurut Sutarno (2006), mengungkapkan bahwa ada beberapa upaya dalam meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam peningkatan budaya baca antara lain:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana dan memperbaikinya di setiap perpustakaan.
2. Memperbaiki sistem belajar mengajar di perpustakaan.
3. Mengadakan lomba karya tulis ilmiah.
4. Membuat program buku murah.
5. Menyelenggarakan pameran buku.
6. Memotivasi siswa maupun masyarakat banyak membaca buku.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam membaca yang paling utama pastinya dengan menyiapkan sarana dan prasarana. Kemudian melihat target sasaran masyarakat untuk menyiapkan bahan bacaan yang diperlukan. Langkah selanjutnya adalah dengan mengadakan berbagai macam perlombaan berhadiah untuk meningkatkan ketertarikan terhadap buku.

B. Kajian Penelitian yang relevan

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti bahas. Pada bagian ini peneliti juga menjelaskan persamaan dan perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Adida Septiana tahun 2021 dengan judul penelitian “**Strategi Taman Baca Masyarakat (TBM) Karya Mulya dalam Meningkatkan Minat Baca di Mata Merah Sematang Borang Palembang**”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi taman baca masyarakat ini kurang optimal dikarenakan masih ada pustakawan yang belum memahami apa itu strategi taman baca masyarakat karena ada kendala diantaranya tidak meratanya jenjang pendidikan, kurangnya bakat pustakawan dalam berkomunikasi dan bergaul, sehingga pustakawan bersikap tidak ramah dalam melayani pemustaka. (Septiana, 2021)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan minat atau budaya baca di suatu Taman Baca Masyarakat. Perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dalam peningkatan budaya baca sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nur Adida Septiana adalah dalam peningkatan minat baca.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hajar tahun 2016 dengan judul penelitian “**Peran Taman Baca Massenrempulu Bo’ Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang**”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan Taman Baca Massnerempulu Bo’ Kampong melakukan usaha yang maksimal dalam meningkatkan budaya membaca Taman Baca Massnerempulu Bo’ Kampong melakukan beberapa solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi, (Hajar, 2016).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan budaya baca di suatu Taman Baca Masyarakat. Perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dalam peningkatan budaya baca sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Hajar adalah lebih membahas peran dari Taman Baca Masyarakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Astuti Amin tahun 2020 dengan judul penelitian **“Strategi Pengembangan Taman Baca Nurul Jadid di Desa Tabbinjai Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa”**. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan Taman Baca Nurul Jihad dalam meningkatkan literasi masyarakat di Desa Tabbinjai yaitu melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan literasi atau hal yang berkaitan dengan membaca di suatu Taman Baca Masyarakat. Perbedaannya adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi dalam peningkatan budaya baca sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mardiana Astuti Amin adalah lebih membahas pengembangan Taman Baca Masyarakat.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan peneliti itu sendiri sebagai instrumen penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi, dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis induktif/kualitatif serta hasil penelitian yang dilakukan akan menghasilkan makna yang mendalam mengenai strategi taman baca dalam meningkatkan budaya baca.

Jadi, dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana strategi dari Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

B. Latar dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Baca Sahabat Bukit Tui Kota Padang Panjang, Jl. Pelita Dalam RT.03 Guguak Gadang Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Barat, Kota Padang Panjang. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 2 bulan, sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah melakukan observasi di lokasi tersebut.

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan						
		2021			2022			
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1.	Bimbingan Proposal							
2.	Seminar Proposal							
3.	Revisi Proposal							
4.	Penelitian							
5.	Bimbingan Skripsi							
6.	Munqasyah							

Tabel 3.1
Rancangan waktu penelitian

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah narasumber atau informan yang memiliki informasi mengenai permasalahan peneliti yaitu Ibu Fitri Yani sebagai pengurus Taman Baca Bukit Tui. Subyek penelitian dalam penelitian kualitatif tidak hanya satu sumber saja. Peneliti mengumpulkan beberapa narasumber atau informan yang nantinya akan di uji keabsahan datanya.

D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti harus divalidasi terlebih dahulu untuk mengukur seberapa jauh peneliti akan siap dalam melakukan penelitian yang selanjutnya akan terjun langsung ke lapangan.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti, adalah orang yang melakukan penelitian atau mengamati secara langsung apa saja hal yang akan diteliti kemudian mengambil suatu kesimpulan dari hasil yang sudah diteliti.
2. Pedoman wawancara, dalam penelitian ini penulis memberikan pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan masalah penelitian.

E. Sumber Data

Data yang diambil dari penelitian ini ada data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Pada penelitian ini, peneliti mengambil sampel dengan menggunakan teknik *purposive sample* yaitu pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui dianggap tahu mengenai hal apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu mengenai strategi dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang. Data primer pada penelitian ini diambil dari hasil observasi mengenai strategi taman baca dalam peningkatan budaya baca serta

wawancara yang tidak terstruktur oleh pengelola taman baca masyarakat dan pengunjung taman baca tersebut pada saat penelitian serta dokumentasi pada saat wawancara.

2. Data sekunder

Pada penelitian ini, data sekunder yang dicari adalah data dengan menggunakan literatur seperti buku, *ebook*, jurnal dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan berbagai jenis data yang dibutuhkan, dan ketersediaan sumber data yang memungkinkan dari penggalian informasi di lapangan, maka teknik pengumpulan data dapat terbagi menjadi:

1. Teknik Observasi

Hal yang dilakukan saat melaksanakan observasi adalah mengamati, mendengarkan, merasakan lokasi penelitian seobjektif mungkin sehingga didapatkanlah penjelasan mengenai objek yang diteliti.

Pada penelitian ini proses observasi yang dilakukan peneliti adalah menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi.

Saat proses penelitian menggunakan observasi, peneliti mengobservasi lokasi dan tempat penelitian serta mendengarkan pernyataan dari narasumber yang terkait mengenai strategi taman baca masyarakat terhadap peningkatan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang.

2. Teknik Wawancara

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap mengenai pengumpulan datanya. Daftar pertanyaan yang ditanyakan adalah mengenai strategi dalam

peningkatan budaya baca, hambatan dalam peningkatan budaya baca serta solusi dalam menghadapi hambatan dalam peningkatan budaya baca.

3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang diperlukan pada saat penelitian. Karena dengan adanya foto/gambar kegiatan di taman baca maka dapat membantu peneliti dalam keabsahan data. Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa dokumentasi kegiatan yang diadakan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam upaya peningkatan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah analisis data dengan memakai beberapa teknik deskriptif kualitatif dalam bentuk naratif yang menyimpulkan tentang strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung.

Menurut Sugiyono (2013), aktivitas dalam analisis data antara lain:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada proses ini, peneliti merangkum data yang diperoleh di lapangan, kemudian peneliti merangkum data pokok dan penting mengenai strategi taman baca dalam meningkatkan budaya baca, hambatan serta solusi dalam menghadapi hambatan tersebut kemudian membuang data yang tidak diperlukan. Dengan demikian data yang telah di reduksi mengenai strategi taman baca dalam peningkatan budaya baca akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat Baca Bukit dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada penelitian ini, peneliti menyalin data yang sudah diperoleh seperti rekaman suara dan catatan lapangan mengenai strategi taman baca

dalam upaya peningkatan budaya baca, hambatan serta solusi dalam menghadapi hambatan tersebut. Kemudian, peneliti mencatat dan menganalisis kembali catatan lapangan dan mendengarkan rekaman suara serta mengamatinya. Setelah itu menulis kembali hasil wawancara tersebut dalam bentuk teks naratif agar lebih mudah dipahami.

c. *Conclusion Drawing/ verification*

Pada tahap ini peneliti melakukan interpretasi atau memberikan pendapat mengenai data strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam upaya meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang. Dari interpretasi data yang telah dilakukan akan memperoleh kesimpulan mengenai strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat Baca Bukit dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi yaitu triangulasi dengan teknik, triangulasi dengan sumber, triangulasi dengan waktu.

a. Triangulasi dengan teknik

Untuk menguji kredibilitas tentang strategi yang Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang maka dilakukan dengan cara mengecek data tersebut kepada sumber yang sama tapi dengan teknik yang berbeda, teknik tersebut yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Triangulasi dengan sumber

Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang maka pengecekan dilakukan melalui beberapa sumber, yaitu pengelola taman baca masyarakat dan pengunjung taman baca masyarakat.

c. Triangulasi dengan waktu

Untuk menguji kredibilitas data tentang strategi yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda. Waktu tersebut adalah di waktu pagi, siang, atau hari yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Taman Baca Sahabat Bukit Tui

1. Sejarah Taman Baca Sahabat Bukit Tui

“Buku adalah Jendela Dunia” pepatah lama namun masih sangat relevan dari masa ke masa, saat kemarin, hari ini dan hari esok. Membaca buku merupakan aktivitas yang sangat penting bagi terciptanya generasi yang memiliki wawasan luas dalam segala hal dan meningkatkan kepekaan terhadap kondisi lingkungannya. Dengan kegiatan membaca seseorang akan terliat dalam beberapa aspek diantaranya berfikir (*to think*), merasakan (*to feel*), dan bertindak (*to act*) dalam melaksanakan hal-hal yang baik dan bermanfaat sebagaimana yang didapat dan dianjurkan dari bahan bacaan.

Di tengah derasnya arus kemajuan saat ini masih ada sebagian besar masyarakat yang belum menjadikan membaca buku sebagai perilaku keseharian, belum menyadari dan memahami arti penting dari membaca. Masalah gemar membaca sudah menjadi permasalahan bangsa sejak dari dahulu, rendahnya budaya membaca bagi bangsa kita sudah sangat memprihatinkan dan mengalami kemunduran serta di perparah dengan ketersediaan media-media instan seperti ponsel pintar, televisi dan internet yang menjadikan candu dan membuat aktivitas membaca terabaikan. Sehingga ide yang benar-benar asli, inovasi dan kreativitas sulit dan susah didapatkan karena tidak terasah dari dini.

Berangkat dari permasalahan diatas untuk kembali meningkatkan dan menghidupkan budaya gemar membaca Taman Baca Masyarakat (TBM) Sahabat Bukit Tui hadir di tengah-tengah masyarakat Kelurahan Koto Panjang tepatnya di RT.03 Guguk Gadang untuk memberikan layanan baca dan motivasi untuk budaya gemar membaca bagi semua kalangan serta kegiatan kreatif bagi masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Dengan adanya strategi pendekatan mengadakan kegiatan kreatif di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui akan memacing semua lapisan

masyarakat untuk datang dan mulai memberikan layanan sosialisasi budaya gemar membaca.

Minat dan kebutuhan masyarakat dan anak-anak untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari segala lapisan masyarakat, pemerintah, pendidikan dan pihak yang sadar dan peduli akan pentingnya membaca dan bukanlah sekedar hobi tetapi jalan bagi pemutus rantai kemiskinan, kebodohan dan ketidakpedulian sosial.

2. Landasan Hukum

- a. Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- c. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan.
- d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- e. Peraturan Presiden Nomor 6 Tahun 2015 dan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif.
- f. Surat Pengantar Literasi Dirjen Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Kementerian Desa, PDTT RI Nomor 256/PMD.00.03/IX/2019 tentang Panduan Teknis Fasilitasi Pengembangan Kapasitas Literasi Desa.

3. Tujuan Taman Baca Sahabat Bukit Tui

Dengan latar belakang yang ada maka keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sahabat Bukit Tui memiliki tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sahabat Bukit Tui adalah menumbuh kembangkan budaya gemar membaca dan menulis serta berkreasi dengan inovasi yang memiliki nilai ekonomi.

b. Tujuan Khusus

1. Dengan keberadaan Taman Baca Masyarakat (TBM) Sahabat Bukit Tui dapat melengkapi koleksi buku yang lengkap dan sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Meningkatkan kreativitas masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam yang ada untuk produk yang bernilai ekonomi.
3. Sebagai wadah bagi masyarakat dan anak-anak untuk membangun karakter dan berbagi informasi.
4. Berfungsi sebagai pengembangan dan pelestarian budaya daerah yang ada.

4. Visi dan Misi Taman Baca Sahabat Bukit Tui

Berdasarkan yang peneliti kutip dari Taman Baca Sahabat Bukit Tui (2019), visi dari Taman Baca Sahabat Bukit tui adalah “*Memberdayakan masyarakat berbasis literasi*”.

- a. Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan perlu dijelaskan dalam bentuk misi, yaitu memberdayakan Gerakan Literasi Masyarakat, menciptakan ekonomi kreatif di masyarakat yang memiliki nilai saing, membentuk karakter dan budi pekerti yang siap saing melalui kegiatan imtaq dan iptek, meningkatkan kepekaan sosial masyarakat.

5. Program Kegiatan Taman Baca Sahabat Bukit Tui

Ada beberapa bentuk program kegiatan di Taman Baca Sahabat Bukit Tui diantaranya berupa kegiatan literasi. Pada program kegiatan literasi ini kegiatannya seperti menumbuhkan minat membaca dan menulis, belajar dongeng, teater, pantomim, pantun, puisi, bahasa asing, desain, fotografi, film dan sebagainya. Untuk kegiatan ekonomi kreatif, bentuk kegiatannya adalah seperti pengolahan barang bekas dan pelatihan kewirausahaan. Pada kegiatan kebudayaan bentuk kegiatannya adalah seperti belajar adat istiadat, melestarikan permainan tradisional, dan belajar kesenian seperti randai dan tari tradisional. Untuk kegiatan keagamaan, bentuk kegiatannya itu seperti kegiatan maghrib mengaji, pengenalan iqra bagi anak-anak dibawah usia 6

tahun, dan acara yasinan untuk orang dewasa dan anak-anak. Sedangkan untuk kegiatan sosial, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah seperti kegiatan anak putus sekolah, lelang dan galang dana untuk kegiatan sosial (pemberian bantuan untuk keluarga dan anak kurang mampu atau kegiatan sosial lainnya), melakukan pemantauan dan pembinaan bagi anak-anak yang mengalami masalah sosial.

6. Lokasi Sekretariat

Jl. Pelita Dalam RT. 03 Kelurahan Koto Panjang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang- Sumatera Barat.



Gambar 4.1 Persimpangan lokasi TBM Sahabat Bukit Tui



Gambar 4.2 Lokasi TBM Sahabat Bukit Tui



Gambar 4.3 Saung TBM Sahabat Bukit Tui

7. Program Kerja Taman Baca Sahabat Bukit Tui

a. Jangka Pendek Taman Baca Sahabat Bukit Tui

1. Melaksanakan pengembangan perpustakaan baik sarana dan prasarana serta pengembangan sumber daya manusia.
2. Melakukan kegiatan literasi kepada masyarakat umum.

3. Meningkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait untuk kemajuan dan perkembangan perpustakaan.
 4. Melaksanakan tertib administrasi pustaka dan tertib aset pustaka.
 5. Menyajikan informasi bahan pustaka sesuai dengan pengelompokan dan kriteria.
 6. Menyiapkan ruang perpustakaan dan sekretariat yang nyaman dan representatif.
 7. Mendorong peningkatan minat baca masyarakat.
 8. Melakukan berbagai kegiatan kesenian tradisi terutama budaya Minangkabau berupa Randai dan tari.
 9. Menjalankan kegiatan kewirausahaan berupa pengolahan limbah plastic menjadi barang bernilai guna (mainan kunci dan bunga dari limbah plastik), pot bunga dari popok bekas dan lain-lain.
 10. Mengikuti lomba antar TBM, Kelurahan, Kota Provinsi dan Nasional.
- b. Program jangka menengah
1. Mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan masyarakat.
 2. Membentuk program pustaka Kopa Siap yang merupakan pelayanan terpadu antar perpustakaan kelurahan dengan TBM Sahabat Bukit Tui.
 3. Penambahan sarana dan prasarana penunjang perpustakaan.
 4. Membentuk dan membina kelompok gemar membaca.
 5. Membentuk komunitas kesenian berupa group randai.
 6. Membuat database buku.
- c. Program jangka panjang
1. Pengelolaan buku dan inventaris pustaka berbasis IT.
 2. Penyempurnaan database buku berbasis IT.
 3. Mengupayakan lahan terbuka hijau sebagai arena bermain rumah anak.
 4. Mengupayakan guguk gadang menjadi kampong putih (*white village*).
 5. Adanya upaya ruang pustaka yang memadai dan nyaman.

8. Susunan Pengurus

Susunan pengurus dari Taman Baca Sahabat Bukit Tui adalah sebagai berikut:

Penasehat : Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Pembina : 1. Lurah Koto Panjang

2. Ketua LPM Kelurahan Koto Panjang

3. Ketua FPM Kelurahan Koto Panjang

4. Ketua Karang Taruna Kelurahan Koto Panjang.

Ketua : Fitri Yani

Sekretaris : Fadli Salwandi

Bendahara : Ade Fitria

Tabel 4.1
Penggiat Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui

Penggiat			
1.	Yudi	4.	Jasmiwati
2.	Rido Afriadi	5.	Syaiful ST. Kayo
3.	Fitfariani	6.	Eko Setiawan

Anggota:

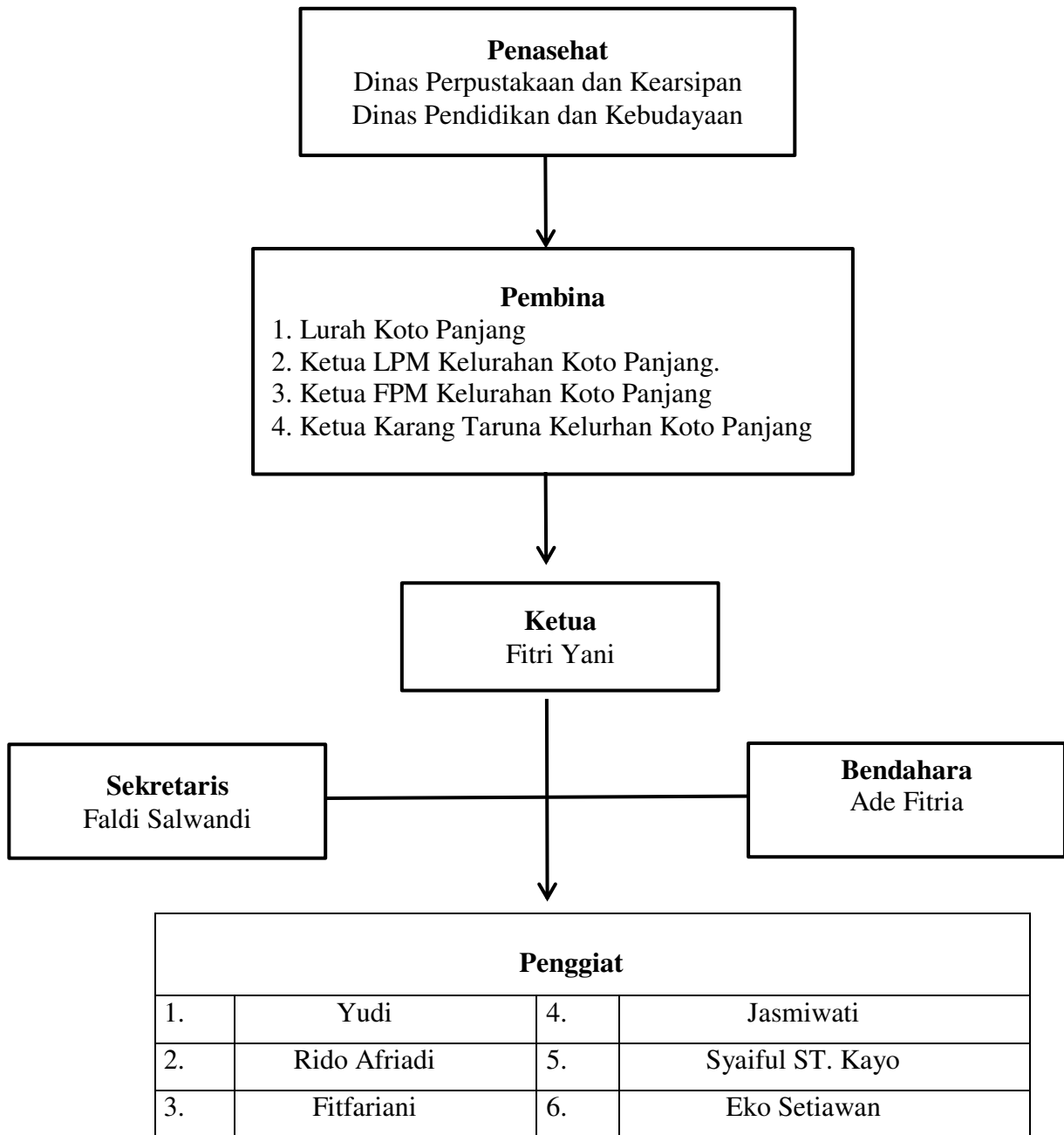
Seluruh warga dan masyarakat

Sumber: Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui

9. Struktur Pengurus Taman Baca Sahabat Bukit Tui

Struktur organisasi merupakan salah satu kelompok atau komunitas yang melakukan kegiatan di suatu taman baca masyarakat di mana Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui berada. Struktur organisasi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dapat dilihat dibawah ini:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui



Sumber: Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui

10. Prestasi dan Pencapaian Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui

Adapun beberapa prestasi dan pencapaian yang pernah diraih oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam mengikuti berbagai

kegiatan adalah sebagai berikut:

- a. Juara I lomba TBM kreatif tingkat Kota Padang Panjang tahun 2019.
- b. Juara I lomba baca puisi tingkat anak-anak di Kubu Gadang tahun 2019.
- c. Juara III lomba baca puisi tingkat anak-anak di Kubu Gadang tahun 2019.
- d. Juara II lomba perpustakaan berbasis inklusi sosial pada acara literasi Kota Padang Panjang tanggal 12 s/d 14 Maret 2020.

Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui juga mendapatkan berbagai prestasi dengan perpustakaan berbasis inklusi sosial pada acara literasi Kota Padang Panjang tanggal 12 s/d 14 Maret 2020.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi peningkatan budaya baca Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.

Menurut Ibu Fitri Yani selaku ketua pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui, ada beberapa strategi dalam peningkatan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang yaitu sebagai berikut:

- a) Tujuan dan manfaat dibentuknya Taman Baca Sahabat Bukit Tui

Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah Taman Baca yang berlokasi di Kelurahan Koto Panjang tepatnya di RT.03 Guguak Gadang untuk memberikan layanan baca dan motivasi untuk budaya gemar membaca bagi semua kalangan serta kegiatan kreatif bagi masyarakat, mulai dari anak-anak sampai dewasa. Hal ini disampaikan oleh Ibu Fitri Yani sebagai ketua pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui:

“Taman Baca Bukit Tui ini bertujuan untuk mengumpulkan anak-anak dan memberikan kegiatan yang positif, dan memberikan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk anak-anak,” (Yani, 11 Maret 2022).

Manfaat dari didirikannya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui juga di jelaskan oleh ketua pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui yaitu sebagai berikut:

“Manfaat dari didirikannya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah untuk memudahkan anak-anak mencari bahan bacaan, tugas serta membarikan kegiatan kreatifitas yang bernilai ekonomis”, (Yani, 11 Maret 2022).

Manfaat dari didirikannya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah untuk memudahkan anak-anak mencari bahan bacaan dan mengerjakan tugas serta memberikan kegiatan yang bernilai kebudayaan dan ekonomis seperti melakukan kegiatan randai, pengelolaan limbah atau sampah agar memiliki nilai ekonomis. Selain meningkatkan kreativitas masyarakat sekitar, kegiatan tersebut juga bisa sebagai sumber pendapatan dan ciri khas dari taman baca lainnya

Selain itu, manfaat dari didirikannya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah untuk memudahkan masyarakat sekitar terutama anak-anak dalam mencari bahan bacaan serta melatih kreativitas masyarakat umum dalam hal mengolah sampah menjadi barang yang lebih bernilai.

b) Strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca.

Taman baca masyarakat bisa disebut sebagai perpustakaan kedua yang memberikan informasi kepada masyarakat. Masyarakat sekitar melakukan berbagai upaya atau kegiatan untuk meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui.

Menurut Ibu Fitri Yani selaku ketua pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui, ada beberapa upaya dalam meningkatkan kebiasaan masyarakat dalam peningkatan budaya baca di Taman Baca Sahabat Bukit Tui diantaranya:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana.

Hal utama yang perlu di perhatikan dalam pembangunan taman baca adalah melengkapi sarana dan prasarana atau fasilitas yang digunakan di taman baca tersebut. Hal itu bertujuan untuk

melancarkan kegiatan peningkatan budaya baca di lingkungan masyarakat.

“TBM berupaya menyediakan bacaan-bacaan terbaru dan mencari sumbangan buku yang bukan buku itu-itu saja, serta menambah koleksi buku yang dibutuhkan oleh masyarakat”, (Yani, 11 Maret 2022).

Beberapa hal yang dapat dilakukan Taman Baca Sahabat Bukit Tui ada dalam upaya meningkatkan budaya baca yakni meningkatkan sarana dan prasarana yaitu dengan cara menyediakan bacaan-bacaan terbaru dan mencari sumbangan buku dari masyarakat sekitar sehingga buku yang tersedia tidak membosankan untuk dibaca. Selain itu, menambah koleksi buku yang dibutuhkan oleh masyarakat yang disesuaikan dengan kebutuhan umum masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“Media yang ada di Taman Baca Masyarakat itu ada komputer, *printer, wireless, WIFI, dan speaker*”, (Yani, 11 Maret 2022).

Penyediaan bahan bacaan terbaru berupa buku untuk masyarakat, diharapkan masyarakat mendapatkan informasi yang dibutuhkan serta bermanfaat. Sehingga masyarakat akan terbantu dalam mendapatkan informasi terbaru dari taman baca.

Selain itu, upaya meningkatkan sarana dan prasarana yang dilakukan Taman Baca Sahabat Bukit Tui adalah dengan menambah fasilitas di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui seperti menyediakan berbagai media pendukung yaitu komputer, *printer, wireless, WIFI dan speaker* agar kegiatan di taman baca tetap berjalan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui selaku bendahara yaitu Ibu Ade Fitria, yang menyatakan bahwa fasilitas yang ada di Taman Baca Sahabat Bukit Tui menunjukkan bahwa ada beberapa fasilitas yang membantu terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Sahabat

Bukit Tui yaitu seperti WIFI, komputer, *speaker*, *printer*. Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ade Fitria selaku bendahara pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui.

Hal tersebut berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ade Fitria selaku bendahara pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui:

“Fasilitas yang tersedia di taman baca ada komputer, *printer*, *wireless*, WIFI”,(Fitria, 11 Maret 2022).

Fasilitas yang ada di Taman Baca Sahabat Bukit Tui Tersebut dapat membantu pengelola dalam mengadakan berbagai kegiatan yang ada. Namun fasilitas tersebut masih kurang sehingga pelaksanaan kegiatan masih kurang optimal. Oleh karena itu, kelengkapan fasilitas yang ada di Taman Baca Sahabat Bukit Tui sangat diperlukan guna mengoptimalkan kegiatan peningkatan budaya baca di masyarakat tersebut.



Gambar 4.4 Fasilitas TBM Sahabat Bukit Tui

Upaya yang dilakukan dalam upaya meningkatkan sarana dan prasarana dengan menambah bahan bacaan dan mencari donator

untuk menambah bahan bacaan serta fasilitas yang ada seperti komputer, *printer*, *wireless*, *WIFI*, dan *speaker*.

2. Memperbaiki sistem belajar mengajar.

Usaha yang dilakukan dalam memperbaiki sistem belajar mengajar di Taman Baca Sahabat Bukit Tui yaitu dengan mensosialisasikan bacaan yang ditujukan untuk orang tua yang bertujuan untuk membacakan cerita kepada anak-anaknya. Pengelola taman baca juga bisa membacakan buku bacaan kepada anak-anak yang datang langsung ke taman baca. Jadi, anak-anak akan antusias mendengarkan bacaan yang diceritakan pengelola dalam kegiatan baca nyaring. Untuk menarik perhatian anak-anak, bahan bacaan yang disediakan juga harus menarik bagi anak-anak agar tidak mudah bosan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara:

“Hal yang dilakukan adalah mensosialisasikan bacaan-bacaan kepada orang tua, contohnya mengajak ibu-ibu membacakan buku cerita untuk anak-anak. Kadang ibu-ibunya nggak bisa, kita sebagai pengelola taman baca yang membacakan buku cerita anak-anak dengan kegiatan baca nyaring, terus untuk meningkatkan lagi buku-buku yang disediakan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui itu harus menarik untuk dibaca”.(Fitri Yani, 11 Maret 2022).

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan budaya baca dengan memperbaiki sistem belajar dan mengajar di masyarakat adalah dengan memberikan sosialisasi yang ditunjukkan untuk orang tua agar bisa meningkatkan ketertarikan anak-anak dalam membaca dan bercerita.



Gambar 4.5 Kegiatan Belajar di TBM Sahabat Bukit Tui

3. Mengadakan lomba literasi

Mengadakan perlombaan yang bersifat mengasah kemampuan otak siswa maupun masyarakat adalah salah satu tugas dari suatu taman baca masyarakat. Berbagai macam perlombaan kegiatan literasi dapat membuat wawasan lebih luas dan kemampuan menganalisis data menjadi teماش dan terbiasa berpikir kritis. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penelola:

“di TBM Sahabat Bukit Tui kami mengadakan berbagai lomba seperti mendongeng, berpuisi, kebudayaan yang bertujuan untuk memicu keinginan masyarakat kepada literasi”, (Yani, 11 Maret 2022).

Ada beberapa jenis perlombaan yang ada di Taman Baca Sahabat Bukit Tui juga seperti lomba mendongeng, cerpen, berpuisi dan sebagainya. Hal ini tentu saja untuk menarik minat anak-anak dalam membaca dan mengasah kemampuan *skill* yang dimiliki.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Ibu Ade Fitria selaku pengelola sebagai bendahara di Taman Baca Sahabat Bukit Tui yang menyebutkan bahwa:

“ lomba yang diadakan seperti puisi, cerpen, mendongeng dan lain sebagainya. Lomba itu ada di program kerja yang ada di Taman Baca Sahabat Bukit Tui”. (Fitri Yani, 11 Maret 2022).

Perlombaan yang diadakan juga untuk menjalankan program kegiatan tahunan yang ada di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui yang terdiri dari lomba baca puisi, cerpen, mendongeng, karya tulis ilmiah dan sebagainya. Kegiatan perlombaan tersebut merupakan program kerja dari Taman Baca Sahabat Bukit Tui.

Program kegiatan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui ada yang sifatnya harian dan bulanan. Kegiatan harian dilaksanakan secara fleksibel dan biasanya dilakukan untuk memperingati hari-hari besar. Untuk program kerja yang dilakukan adalah program kerja tahunan yang dilakukan secara terus-menerus.

4. Memotivasi siswa ataupun masyarakat banyak membaca buku.

Kegiatan yang dilakukan taman baca tersebut ini sangat membantu untuk menarik hati anak-anak sekitar agar tertarik ke taman baca masyarakat. Selain itu, dalam meningkatkan perhatian masyarakat akan budaya baca hal yang dilakukan adalah dengan memberikan program kegiatan positif seperti permainan tradisional yang bertujuan untuk melestarikan kebudayaan yang ada di sekitar Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui. Hal ini sesuai dengan hasil pengelola Taman Baca Masyarakat Bukit Tui:

“Ketika anak-anak bermain ke taman baca, TBM akan memberikan kegiatan positif, otomatis orang tua dan masyarakat akan mendukung program kegiatan yang dilakukan TBM Sahabat Bukit Tui dan memberikan layanan bacaan yang nyaman”, (Yani, 11 Maret 2022).

Upaya peningkatkan semangat masyarakat dalam membaca untuk menjadikan masyarakat membudayakan membaca hal yang dilakukan adalah menyediakan bacaan-bacaan terbaru dan *up to date* yaang sumbernya bisa berasal dari buku, koran, majalah,, bahkan internet dengan dukungan sarana yang ada di Taman Baca Masyarakat Sahabaat Bukit Tui sehingga masyarakat akan senantiasa membaca berita atau informasi terbaru.

Hal serupa juga dijelaskan oleh pengelola selaku bendahara di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui yaitu Ibu Ade Fitria. Beliau menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan budaya baca diperlukan bacaan yang dapat menarik perhatian masyarakat dengan memberikan fasilitas berupa buku bacaan. Kondisi dari buku bacaan tersebut juga harus selalu diperbaharui agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Upaya meningkatkan kebiasaan budaya baca di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dapat dilakukan dengan cara memperbarui buku bacaan untuk masyarakat agar masyarakat mendapatkan informasi yang terbaru. Sehingga, masyarakat tidak ketinggalan berita terbaru dan ketinggalan berita.

Kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dinilai sangat positif dikarenakan taman baca melakukan kegiatan yang membuat masyarakat dan anak-anak lebih produktif daripada bermain *gadget* di rumah. Selain mengadakan kegiatan dari taman baca seperti melakukan latihan randai, silat, permainan tradisional, dan lainnya, taman baca juga digunakan sebagai tempat perkumpulan untuk acara-acara rapat masyarakat sekitar sehingga taman baca menjadi tempat serbaguna bagi masyarakat, (Masrini, 30 Mei 2022).

Hal tersebut menunjukkan bahwa taman baca masyarakat ini selain digunakan untuk mengadakan kegiatan, taman baca juga digunakan sebagai tempat rapat masyarakat sehingga taman baca menjadi tempat serbaguna. Lokasi yang bisa dijadikan tempat penting untuk mengadakan kegiatan dan juga taman baca yang memiliki peran dalam mengayomi dan dekat dengan masyarakat.

2. Hambatan dalam peningkatan budaya baca Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.

Terdapat beberapa hambatan yang dihadapi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam upaya meningkatkan budaya baca masyarakat. Untuk mendapatkan data mengenai hambatan dalam peningkatan budaya baca Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik wawancara, karena peneliti menggunakan data dari kegiatan yang sudah berlalu sehingga peneliti tidak bisa melihat apa saja hambatan dalam peningkatan budaya baca tersebut.

Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam upaya peningkatan budaya baca di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui, diantaranya adalah:

1. Kurangnya pendanaan

Hal pertama yang menjadi faktor penghambat terciptanya budaya baca adalah faktor kurangnya pendanaan. Pendanaan menjadi faktor utama dalam mengadakan berbagai kegiatan yang ada di taman baca. Pada Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui pendanaan dilakukan secara swadaya (menggunakan dana sendiri). Jika taman baca ingin mengadakan kegiatan dalam program kerja harian, taman baca hanya meminta iuran ke warga-warga sekitar. Namun, jika mengadakan kegiatan program kerja yang besar, maka taman baca akan membuat proposal dan meminta sumber dana dari pihak-pihak yang bersedia membantu.

2. Kurangnya Sumber Daya Manusia

Faktor kedua yang menjadi hal yang menghambat terlaksananya kegiatan peningkatan budaya baca adalah kurangnya sumber daya manusia. Pengelola yang kurang aktif dalam mengadakan kegiatan juga menjadi penyebab tidak terlaksananya kegiatan budaya baca. Guru-guru yang mengajar di taman baca juga memiliki waktu yang kurang maksimal dalam mengajar. Oleh karena itu, setiap mengadakan kegiatan di taman baca harus menyesuaikan waktu dari guru yang akan mengajar.

“Faktor penghambatnya itu lambannya ketersediaan dana atau ketersediaan kebutuhan yang dibutuhkan di Taman Baca Sahabat Bukit Tui karena kita menggunakan sistem pendanaan mandiri”, (Yani, 11 Maret 2022).

Sebagaimana disampaikan oleh Ibu Fitri Yani ketua pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui, ada beberapa hambatan yang terjadi seperti pendanaan yang kurang, sehingga kegiatan yang akan di adakan taman baca tidak berjalan maksimal.

Lambannya ketersediaan bacaan yang dibutuhkan Taman Baca Sahabat Bukit Tui seperti kurangnya buku bacaan yang ada di taman serta kurangnya waktu pengelola taman baca yang bertugas menjadi guru-guru yang mengajar di taman baca. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di Taman Baca Sahabat Bukit Tui.

“ Waktu pengelola yang kurang, karena kita swadaya. Jadi, waktu untuk melakukan kegiatan itu tergantung dari waktu luang yang dimiliki oleh pengelola, selain itu pendanaan yang minim”,(Yani, 11 Maret 2022).

Namun, kegiatan yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dinilai kurang maksimal dikarenakan waktu pengelola yang kurang dalam menjalankan kegiatan di taman baca. Banyak dari pengelola yang sibuk mengurus kegiatan sehari-hari. Kekurangan guru yang mengajar juga menjadi penghambat dalam menjalankan kegiatan, (Wawancara, Joni, 30 Mei 2022).

Berdasarkan hal yang dipaparkan kurangnya waktu dari pengelola dalam mengelola taman baca masyarakat tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat kegiatan sehingga kegiatan yang akan dilakukan harus disesuaikan dengan waktu pengelola.

Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dibuka setiap hari. Tidak hanya membaca buku, berbagai kegiatan bisa dilakukan di taman baca tersebut. Oleh karena itu, pengelola menjadi kurang maksimal dalam mengelola jika ada kegiatan dadakan. Dibutuhkan beberapa sukarelawan yang bisa mengelola taman baca masyarakat tersebut.

3. Upaya menghadapi hambatan peningkatan budaya baca Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

Ada beberapa usaha yang dilakukan dalam menghadapi hambatan dalam upaya meningkatkan budaya baca di Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.

Menurut Ibu Fitri Yani, upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam peningkatan budaya baca masyarakat adalah dengan mencari sumber dana ke beberapa pihak terkait. Agar kegiatan yang dilakukan berjalan baik, selain mencari donatur kepada pihak terkait, Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui juga membuat kegiatan kreativitas pengolahan limbah dan merajut untuk mendapatkan biaya tambahan serta meningkatkan keterampilan warga sekitar.

“Usaha yang dilakukan selalu mencari donatur-donatur, terus mencari sumber-sumber dana dari para donatur yang bersedia,” (Yani, 11 Maret 2022).

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan adalah dengan cara mencari donatur dan sumber dana dari beberapa pihak yang terkait yang ingin membantu dalam upaya peningkatan budaya baca serta membuat berbagai olahan kreatif dari barang bekas menjadi barang ekonomis yang bisa di jual dan menjadi sumber pendapatan tambahan untuk peningkatan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang.

Selain itu usaha yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan iuran warga sekitar untuk mengadakan kegiatan yang sifatnya kecil seperti lomba bercerita antar anak-anak dan sebagainya. Namun, jika mengadakan kegiatan yang mengeluarkan biaya yang cukup besar, hal yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah dengan membuat proposal untuk mencari sponsor yang akan membantu terlaksananya kegiatan dari taman baca. Hal itu yang akan membuat kegiatan budaya baca atau kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat

Bukit Tui berjalan lancar.

C. Pembahasan

1. Strategi peningkatan budaya baca Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.

Pengertian taman baca masyarakat yang peneliti kutip dari Amaliyah (2019) menyebutkan bahwa taman baca masyarakat adalah lembaga yang menyediakan koleksi atau wahana bagi masyarakat guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan masyarakat yang berguna untuk mewujudkan masyarakat yang cerdas dan mandiri. Hal ini sama dengan informasi yang peneliti dapat dari wawancara dengan pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui, yang memberikan pendapat bahwa taman baca masyarakat adalah lembaga yang bertujuan untuk mengumpulkan anak-anak dan memberikan kegiatan yang positif, dan memberikan bacaan yang bermanfaat sehingga terwujudnya masyarakat yang kreatif.

Menurut Lasa HS (2009), taman baca masyarakat merupakan sumber belajar yang melaksanakan fungsi perpustakaan yang menyediakan bahan informasi yang dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan minat baca sehingga menjadi budaya baca untuk masyarakat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pengelola yaitu dengan mendekatkan bacaan ke masyarakat seperti melakukan lapak baca, taman baca menyediakan bacaan sehingga masyarakat yang tidak bisa datang ke Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui mereka juga bisa memanfaatkan bahan bacaan ke tengah-tengah masyarakat.

Taman baca masyarakat memiliki peranan penting dalam membangun masyarakat yang memiliki pengetahuan luas. Tujuan dalam memberikan fasilitas, taman baca masyarakat berupaya dalam meningkatkan budaya membaca masyarakat sekitar. Oleh karena itu diperlukan upaya dalam meningkatkan budaya membaca

Menurut Sutarno (2006), mengungkapkan bahwa ada beberapa upaya dalam meningkatkan kebiasaan masyarakat dan pelajar dalam peningkatan

budaya baca yaitu:

1. Meningkatkan sarana dan prasarana dan memperbaikinya di setiap perpustakaan.
2. Memperbaiki sistem belajar mengajar di perpustakaan.
3. Mengadakan lomba karya tulis ilmiah.
4. Membuat program buku murah.
5. Menyelenggarakan pameran buku.
6. Memotivasi siswa ataupun masyarakat banyak membaca buku.

Jika dikaitkan dengan penjelasan Sutarno (2019), upaya yang dilakukan dalam meningkatkan budaya baca adalah yang pertama meningkatkan sarana dan prasarana. Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui juga berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti lokasi yang berada di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang dan berbagai fasilitas tambahan seperti jaringan internet, komputer dan sebagainya. Hal ini tentu saja memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Hal yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui sesuai dengan hasil wawancara :

“Adapun pendukungnya dari upaya peningkatan budaya baca adalah jaringan internet, komputer atau ketersediaan misalnya anak-anak ingin melaksanakan kegiatan seni budaya, nah TBM sudah memiliki ketersediaan kebutuhan untuk melaksanakan kegiatan”,(Yani, 11 Maret 2022).

Kemudian, hal kedua yaitu memperbaiki sistem belajar mengajar di lingkungan masyarakat. Hal yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah dengan memperbaiki sistem belajar di lingkungan taman baca. Kegiatan yang dilakukan adalah mensosialisasikan bacaan-bacaan untuk orang tua yaitu dengan membacakan buku cerita ke anak-anak mereka. Jika orang tua tidak bisa membacakannya, maka pengelola yang mengambil alih dalam membacakan buku cerita kepada anak-anak. Berdasarkan hal tersebut, sistem belajar mengajar yang diajarkan oleh Taman

Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah dengan membaca nyaring, yaitu kegiatan membaca secara bersama-sama agar anak-anak bisa mendengar dan memahami isi dari buku cerita. Sesuai dengan hasil wawancara dalam upaya peningkatan budaya baca yaitu:

“Mensosialisasikan bacaan-bacaan kepada orang tua, contoh mengajak ibu-ibu membacakan buku cerita untuk anak-anak. Kadang ibu-ibunya tidak bisa membacakan, nantinya pengelola yang akan membacakan untuk anak-anak. Kemudian buku-buku yang disediakan di TBM harus menarik untuk dibaca,” (Yani, 11 Maret 2022).

Selanjutnya, yang dilakukan oleh taman baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah mengadakan perlombaan. Jika dikaitkan dengan penjelasan Sutarno (2006), maka dalam hal mengadakan perlombaan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui mengadakan perlombaan seperti mendongeng, membuat cerpen, dan berpuisi. Berbeda dengan pendapat Sutarno (2006) yang lebih membuat perlombaan karya tulis ilmiah.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dikarenakan Taman Baca Masyarakat lebih mengedepankan cultural/budaya dan kebiasaan masyarakat seperti kegiatan yang membuat masyarakat lebih ekspresif. Kegiatan tersebut seperti berpuisi, mendongeng, dan membuat cerpen.

“lomba yang diadakan seperti puisi, cerpen, mendongeng dan lain sebagainya. Lomba itu ada di program kerja yang ada di Taman Baca Sahabat Bukit Tui”,(Yani, 11 Maret 2022).

Menurut pendapat Sutarno (2006), upaya peningkatan budaya baca selanjutnya adalah membuat program buku murah. Tidak adanya kegiatan program buku murah. Hal ini dikarenakan kurangnya pendanaan yang didapatkan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui.

Kegiatan selanjutnya adalah menyelenggarakan pameran buku. Perbedaan dengan pendapat Sutarno (2006) adalah Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui hanya menyelenggarakan kegiatan lapak baca untuk masyarakat. Sedangkan dalam upaya peningkatan budaya baca yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui adalah melakukan

promosi buku untuk masyarakat. Jadi, perbedaannya adalah dalam pelaksanaan pameran buku atau promosi buku untuk masyarakat.

Selanjutnya upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan, pengelola berpendapat bahwa dikarenakan masyarakat butuh sebuah berita maka Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui setiap hari mendapatkan koran dari Kominfo Padang Panjang. Kemudian bacaan tersebut disediakan dan ditempatkan di warung literasi yang tersedia di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui.

“Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui menyediakan bacaan, masyarakat butuh berita, TBM Sahabat Bukit Tui Alhamdulillah setiap hari mendapatkan koran terbaru dari Kominfo, nah bacaan-bacaan tersebut disediakan di warung literasi yang tersedia di depan pojok bacaan Sahabat Bukit Tui”, (Yani, 11 Maret 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2016) tentang strategi peningkatan kegiatan membaca adalah dengan melakukan sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung dan melakukan perencanaan seperti perencanaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, dan koleksi atau bahan bacaan.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian dari Siti Hajar (2016), hal yang dilakukan adalah bekerja sama dengan para guru, menyumbangkan beberapa koleksi ke sekolah dan mesjid, mengadakan sekolah ramadhan ceria, kemudian bentuk desain yang dibentuk seperti warung, serta promosi melalui media sosial seperti facebook.

Hal tersebut berbeda dengan strategi yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui. Hal ini dikarenakan lokasi yang berbeda dan program kerja yang berbeda dari taman baca yang bersangkutan.

2. Hambatan dalam peningkatan budaya baca Taman Baca Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang

Ada beberapa hambatan dalam upaya peningkatan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang. Adapun hambatan itu seperti kurangnya pendanaan

untuk melaksanakan suatu kegiatan peningkatan budaya baca. Lambannya ketersediaan pendanaan dan kebutuhan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dikarenakan menggunakan kekuatan sendiri atau swadaya.

“Lambannya ketersediaan dana atau ketersediaan kebutuhan yang dibutuhkan di TBM Sahabat Bukit Tui, soalnya kita swadaya”, (Yani, wawancara 11 Maret 2022).

Ada beberapa hambatan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan budaya baca masyarakat menurut Siti Hajar (2016) diantaranya:

a. Fasilitas kurang memadai

Fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat terlaksananya kegiatan peningkatan budaya baca di suatu taman baca. Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui menggunakan tenaga sendiri atau swadaya untuk melaksanakan kegiatan taman baca. Oleh karena hal tersebut, kegiatan peningkatan budaya baca akan terhambat karena tidak adanya pendanaan dalam kelancaran kegiatan.

Jika dikaitkan dengan pendapat Siti Hajar (2016), kendala yang dihadapi dalam upaya peningkatan budaya baca adalah sama dengan kondisi yang ada di lapangan penelitian yaitu di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui. Pendanaan menjadi faktor penting dalam kelancaran kegiatan yang akan dilakukan.

b. Pengelola yang kurang aktif

Faktor penghambat kedua dalam upaya peningkatan budaya baca adalah kurangnya antusias pengelola dalam mengelola taman baca. Pengelola yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya di taman baca memang menjadi faktor penting lainnya dalam menghambat kegiatan tersebut. Pengelola yang tidak bisa membagi waktu antara kegiatan pribadi dengan urusan komunitas mengakibatkan masalah tersebut. Jika melihat kondisi di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui, pengelola lebih banyak melakukan aktivitas sehari-hari sehingga kegiatan di taman baca menjadi terkendala. Oleh karena hal tersebut, kegiatan budaya baca menjadi terhambat.

“Lambannya ketersediaan dana atau ketersediaan kebutuhan yang dibutuhkan di TBM Sahabat Bukit Tui, kemudian waktu dari pengelola yang kurang sehingga ketika melakukan kegiatan itu tergantung dari waktu luang yang dimiliki oleh pengelola.” (Yani, 11 Maret 2022).”

Lambannya ketersediaan pendanaan atau ketersediaan yang dibutuhkan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui serta kurangnya waktu dari pengelola sehingga kegiatan yang dilaksanakan tergantung dari waktu luang yang dimiliki oleh pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pengelola Taman Baca Sahabat Bukit dibuka waktu setiap hari, namun kegiatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan waktu pengelola yang mengelola Taman Baca Masyarakat Bukit Tui. Oleh karena itu, kegiatan dalam upaya menumbuhkan budaya baca menjadi terhambat.

3. Upaya menghadapi hambatan peningkatan budaya baca Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang.

Hambatan yang dihadapi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui, maka harus mencari solusi dalam upaya dalam menghadapi hambatan tersebut. Jika dilihat dari berbagai permasalahan yang ada, maka solusi yang perlu dilakukan adalah mencari sumber dana untuk mendukung kegiatan yang akan dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui.

“Usaha yang dilaksanakan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi adalah dengan terus mencari donator-donatur dan mencari sumber dana dari donator yang bersedia”, (Yani, 11 Maret 2022).

Sama halnya penelitian yang dilakukan oleh Siti Hajar (2016), hambatan dari upaya peningkatan budaya baca tidak hanya dialami oleh Taman Baca Masyarakat Bukit Tui, tetapi juga dialami oleh Taman Baca lainnya. Hal yang dilakukan oleh taman baca, selain mencari sumber dana dari para donator, waktu pengelola yang terbatas juga menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan budaya baca masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan Sitti Hajar (2016) dalam menyingkapi hambatan adalah dengan memiliki lokasi rumah yang berdekatan dengan Taman Baca Masyarakat agar kegiatan bekerja dan mengolah taman baca tetap berjalan. Hal yang sama juga dilakukan oleh pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui yaitu pengelola selaku bendahara Ibu Ade Fitria yang memiliki rumah yang berdekatan dengan lokasi Taman Baca Sahabat Bukit Tui. Diharapkan dalam upaya tersebut kegiatan yang akan dilakukan dalam upaya peningkatan budaya baca akan terus dilakukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Taman Baca Sahabat Bukit Tui dengan judul Strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi Taman Baca Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca di Kelurahan Koto Panjang, yaitu dengan mensosialisasikan bacaan-bacaan kepada orang tua dengan cara mengajak orang tua membacakan buku untuk anaknya, melengkapi fasilitas di taman baca masyarakat tersebut seperti WIFI, komputer, *printer*, *wireless*, buku bacaan, dan sebagainya. Selain melengkapi fasilitas, pengelola juga harus mengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui dengan cara mengadakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan budaya baca masyarakat seperti kegiatan lapak baca (jemput bola), dan melakukan kegiatan perlombaan anak-anak. Tidak hanya bentuk penarikan perhatian masyarakat dalam hal membaca, Taman Baca Sahabat Bukit Tui juga mengadakan berbagai kegiatan seperti randai, pengolahan limbah plastik dan sebagainya.
2. Hambatan dalam upaya peningkatan budaya baca Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang, yaitu kurangnya pendanaan atau anggaran untuk melakukan kegiatan dalam upaya meningkatkan budaya baca sehingga kegiatan bisa terhambat. Selain itu, waktu yang dimiliki oleh pengelola sangat terbatas dalam hal mengelola dan melaksanakan kegiatan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui sehingga mengakibatkan kegiatan bisa terhambat. Bisa dikatakan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui kekurangan Sumber Daya Manusia yang memadai. Oleh karena itu kegiatan di sesuaikan dengan waktu yang di miliki pengelola Taman Baca Sahabat Bukit Tui.

3. Upaya yang dilakukan dalam menghadapi kendala dalam meningkatkan budaya baca masyarakat Taman Baca Sahabat Bukit Tui di Kelurahan Koto Panjang adalah mencari donator-donatur atau mencari sumber dana untuk melakukan kegiatan dalam meningkatkan budaya baca masyarakat. Kemudian hal selanjutnya adalah menyesuaikan jadwal kegiatan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dengan jadwal pengelola agar tidak bentrok sehingga kegiatan akan tetap dilakukan.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan ke depannya terutama di bidang perpustakaan dan informasi, khususnya mengenai peningkatan budaya baca masyarakat.

2. Implikasi praktis

Adapun implikasi praktis dari hasil penelitian adalah:

- a. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan terutama tentang upaya peningkatan budaya baca masyarakat di suatu tempat.
- b. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait upaya dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.
- c. Bagi lembaga tempat penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan terkait upaya dalam meningkatkan budaya baca masyarakat.
- d. Bagi program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas materi perkuliahan yang berkaitan dengan upaya meningkatkan literasi atau budaya baca.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan kepada pihak Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui agar upaya dalam meningkatkan budaya baca dapat berjalan optimal yaitu:

1. Adanya donator tetap dari pihak yang menaungi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam mengadakan program kerja agar melaksanakan kegiatan berjalan secara optimal.
2. Menambah jumlah pengelola yang selalu siap jika adanya kegiatan diluar perencanaan kegiatan.
3. Mencari sponsor dalam melakukan kegiatan sebagai upaya memperkenalkan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui.
4. Menambah fasilitas di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui seperti penambahan koleksi, kuota WIFI, komputer serta printer.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, C., Adripen, A., Eliwatis, E., Rikarno, R., & Hanafi, B. P. (2020). *Pemberdayaan Komunitas Taman Baca Masyarakat dalam Peningkatan Literasi Informasi di Nagari Tabek*. *Batoboh*, 5(1), 46-55
<http://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/Batoboh/article/view/1017>. 27 Agustus 2021 [14:33 PM].
- Anitah, S. (2007). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Artana, I Ketut. 2016. *Upaya Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Universitas Pendidikan Ganesha.
<http://ejournal.undiksha.ac.id//index.php/AP/article /view/10099>
- Barus, Enda Hernalita. 2019. *Pengaruh Membaca Pemahaman Terhadap Hasil Belajar Menulis Ejaan yang Disempurnakan (EYD) Kelas IV SD Negeri 101996 Batu Rata Kec. Bangun Purba T.A 2019/2019*. Skripsi Thesis, Universitas Quality.
<http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/522/>
- Chumaidah, M., Jalil, A., & Hidayat, C.T. (2020). *Taman Baca Masyarakat "Tholabul'ilmu" Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Dea Panduan Kecamatan Jelbuk*. *Journal of Community Development*, 1(1), 19-24.
<https://comdev.pubmedia.id/index.php>
6 Februari 2022. 1:49 PM
- Darmadi.(2018).*Membaca Yuk: Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*: Bogor. GUEPEDIA
- Departemen Agama RI. (2004). *Perpustakaan Perguruan Tinggi, Buku Pedoman*. Jakarta: Direktorat Jenral Pendidikan Tinggi.
- Dwiyantoro. (2019). *Peran Taman Baca Masyarakat Mata Akasara dalam Menumbuhkan Minat Baca pada Masyarakat*. Pekanbaru: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan Vol.7, No. 1 (Juni 2019) 19-32
<http://jurnal.unpad.ac.id/jkip/article/download/14430>
- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Friantary, H. 2018. *Budaya Membaca Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat*. Bengkulu. *Disastra*, 1(1), 68-69
<http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/disastra> 12 Desember 2021 [22:24 PM].
- Hajar, Sitti. 2016. *Peran Taman Baca Massenrempulo Bo' Kampong dalam Meningkatkan Budaya Baca Masyarakat di Malua Kabupaten Enrekang*.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/1886/1>

Hartono. 2016. *Manajemen Perpustakaan Sekolah: Menuju Perpustakaan Modern & Profesional*. Yogyakarta: Ar.Ruzz Media

_____. 2017. *Manajemen Upaya Informasi Perpustakaan Konsep. Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gava Media..

_____. 2017. *Manajemen Upaya Infomasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Gava Media.

Hermana, A dan Somantri T. 2011. *Mengelola TBM yang Kreatif dan Produktif*. Bandung: Angka Satu.

Hidayanto, J. 2013. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat Area Publik di Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang*. Skripsi. UNNES.

<https://lib.unnes.ac.id/17155/1/1201408034>

12 Desember 2021 [23:55 PM].

Ikawati, E. (2013). *Upaya Meningkatkan Minat Membaca pada Anak Usia Dini*. Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains, 1(2).

<http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/LGR/article>

6 Februari 2022 pukul 10:00 PM

Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. Jakarta: Sekretariat Negara.

Indriani, Rahmi. 2020. *Strategi Promosi Taman Baca Masyarakat "Pondok Ilmu" di Dusun Bahoturungang Desa Mamampang Kecamatan Tambolo Pao Kabupaten Gowa*.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/17386/1/RAHMI%2520INDRIANI.pdf>

6 Februari 2022 pukul 10:12 PM

Irmawita, I. (2014). *Penataan Taman Baca Masyarakat (TBM) sebagai Sarana Pembelajaran Warga Belajar Pendidikan Nonformal*. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 72-81.

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view.4315>

14 Desember 2021 [14:18]

Istiqlal, Achmad Rama Nur (2019). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca di SMP Negeri 1 Kediri*. Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.

<http://iainkediri.ac.id/1539/4/>

29 Juni 2022 [10:39 AM]

Jene, O.C., Yuniwati, Y. B., & Rohmiyati, Y. (2013). *Peran Taman Baca Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Masyarakat "Mortir" Banyumanik-Semarang*: Jurnal Ilmu Perpustakaan, 2(2), 110-122.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/3101>
 6 Februari 2022. 1:40 PM

Kalida, Muhsin. 2012. *Fundraising Taman Baca Masyarakat (TBM)*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Peneliti Kualitatif dalam Penelitian dan Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books.

Perpustakaan Nasional RI. (2018). *Layanan Perpustakaan Umum: Panduan IFLA/UNESCO untuk Pengembangan Perpustakaan*. Edisi Revisi Kedua. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Pratiwi, Agatha Regina. (2016). *Strategi Pengembangan Budaya Baca Melalui Membaca Pemahaman pada Mahasiswa kelas A Semester IV Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta Tahun Ajaran 2016*. Skripsi thesis, Sanata Dharma University.
<http://repositiry.usd.ac.id/6239>
 29 Juni 2022 [11:28 AM]

Prianto, J.S. (2020). *Budaya Baca untuk Kemajuan Suatu Bangsa*. Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(1), 4.
<http://journal.uui.ac.id/Buletin-Perpustakaan/article/download/15191>
 13 Desember 2021 [12.32 PM]

Saputra, Adji. *Upaya Meningkatkan Budaya Baca Pemustaka Kelurahan Sengeti Melalui Program Pengembangan Literasi Informasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Muaro Jambi*.
<http://repository.uinjambi.ac.id/7265/>
 1 Juni 2022 [21:27 PM]

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara “Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang”

Penyelenggara atau pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui

A. Strategi Pembelajaran

1. Apakah tujuan di bentuknya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
2. Apakah manfaat dibentuknya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
3. Bagaimana karakteristik dari Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
4. Siapa saja pihak yang terlibat dalam Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
5. Bagaimana mencari mitra atau pihak yang terlibat dalam Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
6. Bagaimana sistem pendanaan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
7. Apa jenis kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
8. Siapa pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui? Dan berapa jumlahnya?
9. Apakah ada syarat khusus menjadi pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
10. Bagaimana peraturan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
11. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan masyarakat?
12. Kapan pelaksanaan kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat

Sahabat Bukit Tui?

13. Apakah pelaksanaan kegiatan menggunakan strategi khusus?
14. Jenis strategi apa yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
15. Bagaimana sumber layanan bacaan di dapatkan?
16. Media apa yang dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
17. Bagaimana cara/langkah mengidentifikasi unsur yang mempengaruhi budaya baca masyarakat?
18. Bagaimana bentuk evaluasi pada kegiatan yang dilaksanakan?
19. Bagaimana tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi?

B. Faktor pendukung, penghambat dan solusi

1. Apa faktor pendukung dari perencanaan kegiatan?
2. Apa faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan?
3. Apa faktor penghambat dari perencanaan kegiatan?
4. Apa faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan?
5. Apa usaha yang dilaksanakan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi/?
6. Apakah usaha tersebut efektif?

C. Strategi meningkatkan budaya baca

1. Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan budaya baca?
2. Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan perhatian masyarakat?
3. Bagaimana upaya untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk membaca terhadap Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
4. Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui untuk menjadikan membaca sebagai hobi atau kebiasaan terhadap masyarakat?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Sahabat

Bukit Tui untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan masyarakat?

6. Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui untuk menjadikan Taman Baca Masyarakat sebagai hiburan dalam masyarakat?

Pengunjung Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui

1. Apakah Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui sudah menjalankan kegiatan secara maksimal?
2. Apa kendala yang paling umum dihadapi saat melaksanakan kegiatan?

TRANSKIP WAWANCARA

“Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”

Nama informan : Fitri Yani (Pengelola TBM Sahabat Bukit Tui)
Tanggal : 11 Maret 2022
Tempat wawancara : Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Topik wawancara : Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah tujuan di bentuknya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Tujuannya yaitu untuk mengumpulkan anak-anak dan memberikan kegiatan yang positif, memberikan bacaan-bacaan yang bermanfaat untuk anak-anak
Peneliti	Apa manfaat dibentuknya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Informan	Untuk memudahkan anak-anak mencari bahan bacaan, tugas serta memberikan kegiatan kreativitas yang bernilai ekonomis
Peneliti	Bagaimana karakteristik dari Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Karakteristiknya memberikan kegiatan positif seperti kegiatan randai, pengolahan sampah
Peneliti	Siapa saja pihak yang terlibat dalam Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Informan	Masyarakat sekitar, LPD terkait
Peneliti	Bagaimana mencari mitra atau pihak yang terlibat dalam Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Informan	Membentuk Mou/kerjasama dengan pihak terkait
Peneliti	Bagaimana sistem pendanaan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Pendanaan mandiri dan swadaya
Peneliti	Apa jenis kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Kegiatan seni budaya, pengolahan limbah, terus baca nyaring, kegiatan lapak baca, kerajinan pengolahan limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis
Peneliti	Siapa pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui? Dan berapa jumlahnya?

Informan	Pengelola ada di profil
Peneliti	Apakah ada syarat khusus menjadi pengelola Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Ada di profil, dan kami menerima relawan yang ingin mengajar di taman baca
Peneliti	Bagaimana peraturan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Informan	Setiap pengunjung wajib mengisi buku tamu, setidaknya membaca satu lembar satu kali kunjungan, kalau mau meminjam buku harus menjadi anggota Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Peneliti	Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan masyarakat?
Informan	Melihat potensi-potensi yang ingin di kembangkan oleh masyarakat, lalu kita membantu mengembangkan melalui bacaan-bacaan yang bermanfaat sesuai kebutuhan.
Peneliti	Kapan pelaksanaan kegiatan yang ada di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Ada di rundown dan program kerja per tahun Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Peneliti	Apakah pelaksanaan kegiatan menggunakan strategi khusus?
Informan	Iya ada, strategi khususnya dalam mengumpulkan anak-anak untuk bergabung ke Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui, kemudian kita melakukan kegiatan yang menarik anak-anak dan remaja
Peneliti	Jenis strategi apa yang digynakan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut?
Informan	Misalnya kalau ingin mengajak anak-anak bermain ke TBM kita lakukan kegiatan dengan ikut bermain dengan anak-anak seperti bermain permainan-permainan tradisional yang belum di kenali oleh anak-anak, untuk remaja kita sediakan jaringan internet, jadi anak-anak kalau mencari untuk berkumpul ke TBM cari tugas misalnya kita sediakan jaringan internet. Nah setelah mereka belajar otomatis mereka juga akan membaca buku.
Peneliti	Bagaimana sumber layanan bacaan didapatkan?
Informan	Dari LPD terkait ada, dari donatur-donatur, teman-teman di sosial media, masyarakat sekitar.
Peneliti	Media apa yang digunakan dalam pelaksanaan tersebut?
Informan	Komputer, <i>Wireless</i> , WIFI
Peneliti	Bagaimana cara/langkah mengidentifikasi unsur yang mempengaruhi budaya baca masyarakat?
Informan	Dilihat dari tingginya minat anak-anak datang ke TBM, keingintahuan masyarakat tentang suatu hal contoh soal pertanian, pasti masyarakat datang untuk mencari tahu bagaimana apakah ada buku tentang obat-obatan tradisional. Pertanian di TBM
Peneliti	Bagaimana bentuk evaluasi pada kegiatan yang dilaksanakan?
Informan	Evaluasinya kita melihat dari kebutuhan dan minat masyarakat
Peneliti	Bagaimana tindak lanjut setelah dilakukan evaluasi?

Informan	Kita mengupayakan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dengan cara mencari donatur/link yang bisa membantu memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut
Peneliti	Apa faktor pendukung dari perencanaan kegiatan?
Informan	Tingginya minat dari orang tua untuk mendukung kegiatan di TBM
Peneliti	Apa faktor pendukung dari pelaksanaan kegiatan?
Informan	Jaringan internet, ketersediaan komputer. Misalnya anak-anak ingin melaksanakan kegiatan
Peneliti	Apa faktor penghambat dari perencanaan kegiatan?
Informan	Lambannya ketersediaan dana atau keterediaan kebutuhan yang dibutuhkan di TBM Sahabat Bukit Tui, soalnya kami swadaya/mandiri
Peneliti	Apa faktor penghambat dari pelaksanaan kegiatan?
Informan	Waktu pengelola dalam melaksanakan kegiatan itu susah, karena tergantung dari waktu luang yang dimiliki pengelola, kemudian pendanaan yang minim
Peneliti	Apa usaha yang dilaksanakan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi?
Informan	Usaha yang dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang terjadi yaitu selalu mencari donatur-donatur, terus mencari sumber dana dari para donatur yang bersedia
Peneliti	Apakah usaha tersebut efektif?
Informan	Belum
Peneliti	Bagaimana strategi yang dilakukan untuk meningkatkan rasa ingin tahu masyarakat terhadap Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui?
Informan	Mensosialisasikan bacaan-bacaan kepada orang tua. Contoh mengajak ibu-ibu membacakan buku cerita untuk anak-anaknya. Kadang ibu-ibu nya nggak bisa, kita yang membacakan buku cerita ke anak-anaknya (pengelola membacakan) dengan kegiatan baca nyaring. Terus untuk meningkatkan lagi buku-buku yang disediakan TBM Sahabat Bukit Tui itu menarik untuk dibaca
Peneliti	Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam meningkatkan perhatian masyarakat
Informan	Ketika anak-anak bermain ke TBM, memberikan kegiatan yang positif, otomatis orang tua dan masyarakat akan mendukung program kegiatan yang dilakukan di TBM Sahabat Bukit Tui dan memberikan layanan bacaan yang nyaman
Peneliti	Bagaimana upaya untuk meningkatkan semangat masyarakat untuk membaca terhadap Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Informan	Berupaya menyediakan bacaan-bacaan terbaru, mencari sumbangan buku yang bukan itu-itu aja, menambah koleksi buku yang dibutuhkan oleh masyarakat
Peneliti	Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui untuk menjadikan membaca sebagai hobi atau kebiasaan terhadap

	masyarakat?
Informan	Kita mendekatkan bacaan ke masyarakat seperti melakukan lapak baca namanya, jemput bola, kita melakukan upaya jemput bola ke masyarakat. Kalau ada masyarakat yang tidak sempat datang ke TBM untuk membaca, kita yang membawa bacaan ke masyarakat.
Peneliti	Bagaimana upaya yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui untuk menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan masyarakat?
Informan	Masyarakat kan butuh berita, TBM Sahabat Bukit Tui Alhamdulillah setiap hari mendapatkan koran terbaru dari kominfo. Nah bacaan tersebut disediakan di warung literasi yang tersedia di depan pojok baca Sahabat Bukit Tui.
Peneliti	Bagaimana upaya Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui untuk menjadikan taman baca sebagai hiburan dalam masyarakat
Informan	Melakukan kegiatan-kegiatan seperti nonton bareng, memperingati hari besar, kita adakan kegiatan yang mengundang masyarakat untuk datang berkunjung ke TBM Sahabat Bukit Tui contoh seperti pameran, terus pengadaan lomba-lomba.

TRANSKIP WAWANCARA

“Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”

Nama informan : Marjoni dan Masrini (Pengunjung TBM Sahabat Bukit Tui)
Tanggal : 11 Maret 2022
Tempat wawancara : Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
Topik wawancara : Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang

	Materi Wawancara
Peneliti	Apakah kegiatan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui sudah berjalan maksimal?
Informan I (Marjoni)	Kegiatan yang dilakukan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dinilai kurang maksimal dikarenakan waktu pengelola yang kurang aktif dalam menjalankan kegiatan yang ada di taman baca. Banyak dari pengelola yang sibuk mengurus kegiatan sehari-hari. Kekurangan guru yang mengajar juga menjadi penghambat dalam kegiatan taman baca.
Informan II (Masrini)	Kegiatan yang dilakukan oleh Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dinilai sangat positif karena taman baca melakukan kegiatan yang membuat masyarakat dan anak-anak lebih produktif daripada bermain <i>gadget</i> di rumah. Selain mengadakan kegiatan dari taman baca seperti melakukan latihan randai, silat, permainan tradisional dan lainnya, taman baca juga dijadikan sebagai tempat perkumpulan untuk acara-acara rapat masyarakat selitar sehingga taman baca menjadi tempat yang serbaguna bagi masyarakat.

PEDOMAN OBSERVASI
“Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”

Tanggal pengamatan : 10 Februari 2022
 Lokasi : Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
 Pengamatan : Lokasi dan suasana
 Pengamat : Dewi Mustasia
 Kegiatan : Pengamatan TBM Sahabat Bukit Tui

Latar dan peristiwa yang diamati:

No	Ragam situasi yang diamati	Keterangan
1	Keadaan fisik dan lingkungan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui a. Suasana/ iklim lingkungan Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui b. Suasana kegiatan yang dilakukan di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui c. Tata ruang serta sarana dan prasarana d. Ruang baca	Kegiatan yang penting agar dapat di ambil foto, jika ada kegiatan yang terlewat bida diganti dengan wawancara. \
2.	Kegiatan rutin a. Kegiatan membaca di saung Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui b. Bermain permainan anak-anak di halaman Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui	
3.	Kegiatan lainnya a. Kegiatan baca nyaring b. Arisan dewasa dan anak-anak c. Mengaji bersama	

PEDOMAN DOKUMENTASI

“Strategi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui dalam Meningkatkan Budaya Baca di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”

No	Jenis Dokumen
1.	Lokasi a. Saung Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui b. Fasilitas Saung Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui c. Suasana di Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui
2.	Kegiatan literasi a. Kegiatan membaca di Saung Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui b. Kegiatan membaca nyaring c. Kegiatan perlombaan baca puisi
3.	Kegiatan kesenian a. Kegiatan perlombaan teater b. Lomba mewarnai c. Bermain permainan anak-anak

Lampiran 2: Dokumentasi wawancara





Wawancara dengan Pengelola (Bendahara) TBM Sahabat Bukit Tui



Wawancara dengan Pengunjung (Bapak Joni) TBM Sahabat Bukit Tui



Wawancara dengan Pengunjung (Bapak Masrini) TBM Sahabat Bukit Tui

Lampiran 3: Dokumentasi Taman Baca Masyarakat Sahabat Bukit Tui



Lokasi TBM Sahabat Bukit Tui



Saung TBM Sahabat Bukit Tui

Lampiran 4. Kegiatan Membaca di TBM Sahabat Bukit Tui



Lampiran 5. Kegiatan Teater di TBM Sahabat Bukit Tui





Lampiran 6. Kegiatan di TBM Sahabat Bukit Tui











